

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh :

BURHANUDDIN

041190012

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**



Diajukan Oleh :

BURHANUDDIN

041190012

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Mencapai Gelar Ahli Madya**

PALEMBANG

2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : BURHANUDDIN
NPM : 041190012
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal : 18 Agustus 2022
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
NIDN : 0225128802

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP : 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : BURHANUDDIN
NPM : 041190012
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* PADA
PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal : 18 Agustus 2022

Penguji 1

Tanggal : 18 Agustus 2022

Penguji 2

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

NIDN : 0013028001

Hendra Hadiwijaya, S.E., M.Si.

NIDN : 0229108302

Menyetujui,

Rektor

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP : 09.PCT.13

MOTTO:

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui apa yang tidak diketahui oleh orang lain.

Kupersembahkan Kepada:

1. *Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya padaku*
2. *Orang Tua dan Keluarga yang selalu mendukung dan mendoakanku*
3. *Dosen Pembimbing yang saya hormati, kepada Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.*
4. *Dosen-Dosen yang banyak memberikan motivasi*
5. *Semua teman-teman yang sangat saya sayangi*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Ahli Madya di Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech Palembang. Peneliti mengambil judul “**Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”, yang terbagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Peneliti menyadari dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada orang tua atas kasih sayang, doa, dan semangatnya.
2. Kepada Rektor Institut PalComTech, Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T
3. Kepada Ketua Program Studi Akuntansi, Ibu Adelin, S.T.,M.Kom.
4. Kepada Dosen pembimbing Ibu Mutiara Lusiana Annisa, S.E., M.Si.
5. Semua dosen Akuntansi yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti untuk memasuki dunia kerja.
6. Teman-teman seperjuangan yang saling memberikan motivasi dan bantuannya

Peneliti menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diterima. Peneliti berharap supaya laporan tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Palembang, 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1..... Latar Belakang	1
1.2..... Rumusan Masalah	6
1.3..... Batasan Masalah	6
1.4..... Tujuan Penelitian.....	6
1.5..... Manfaat Penelitian	7
1.5.1.... Manfaat Bagi Penulis.....	7
1.5.2.... Manfaat Bagi Perusahaan.....	7
1.5.3.... Manfaat Bagi Akademik.....	7
1.6..... Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1..... Landasan Teori	9

2.1.1....Laporan Keuangan.....	9
2.1.2....Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.1.3.... <i>Financial Distress</i>	14
2.2..... Penelitian Terdahulu.....	28
2.3..... Kerangka Berpikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1..... Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.2..... Jenis Penelitian.....	32
3.3..... Jenis Data.....	33
3.4..... Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5..... Populasi dan Sample.....	33
3.5.1... Populasi.....	33
3.5.2... Sampel.....	35
3.6..... Definisi Operasional Variable.....	36
3.7..... Teknik Analisis Data.....	39
3.7.1... Menganalisis <i>Financial Distress</i>	39
3.7.2... Perbandingan Hasil Prediksi	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1..... Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	43
4.1.1... Sejarah Perusahaan.....	44
4.2..... Hasil.....	49
4.2.1... Metode Altman Z-Score.....	49
4.2.2... Metode Springate.....	51
4.2.3... Metode Zmijewski.....	53
4.2.4... Perbandingan Hasil Prediksi.....	55

BAB V PENUTUP

5.1..... Kesimpulan.....	57
5.2..... Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA..... xiv

HALAMAN LAMPIRAN.....xvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB dan Dunia tahun 2016-2020.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Perhitungan Metode Altman Z-Score	50
Gambar 4.2 Perhitungan Metode Springate	52
Gambar 4.3 Perhitungan Metode Zmijewski	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Sektor Transportasi.....	4
Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020.....	34
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020.....	35
Tabel 3.3 Model Altman modifikasi Z-Score	40
Tabel 3.3 Model Springate	41
Tabel 3.3 Model Zmijewski	41
Tabel 3.6 Perbandingan Hasil Prediksi <i>Financial Distress</i>	42
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score	49
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Metode Springate	51
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Metode Zmijewski.....	53
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Prediksi <i>Financial Distress</i>	55
Tabel 4.5 Kategori Perusahaan Berdasarkan Kriteria <i>Financial Distress</i> (Jutaan Rupiah)	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)
2. Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)
3. Lampiran 3. Surat Pernyataan (Fotokopi)
4. Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)
5. Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

ABSTRACT

BURHANUDDIN. *The Analysis Financial Distress in Transportation Companies Listed on Bursa Efek Indonesia.*

Companies engaged in transportation services have a very high chance of achieving success in running their business, given the increasing level of demand for transportation services in the community. Information based on financial ratios needs to be improved in other forms of financial analysis to ensure the level of risk in the future. The purpose of this study is to analyze financial distress in transportation companies listed on Bursa Efek Indonesia for the 2016-2020 period. Financial distress analysis uses the Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski bankruptcy prediction methods. The results showed that some companies that experienced accounting losses did not necessarily experience financial distress, companies whose shares were listed on Bursa Efek Indonesia tended to experience healthier financial conditions and did not experience financial distress. Shares of transportation companies on Bursa Efek Indonesia have good resilience to financial distress.

Keywords : Financial Distress, Bankruptcy Prediction, Transportation

ABSTRAK

BURHANUDDIN. Analisis *Financial Distress* Para Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi sangat berpeluang tinggi dalam mencapai keberhasilan menjalankan usahanya, mengingat tingkat permintaan jasa transportasi yang semakin tinggi dalam masyarakat. Informasi berdasarkan rasio keuangan perlu ditingkatkan dalam bentuk analisis keuangan lainnya untuk memastikan tingkat risiko di masa depan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Analisis *financial distress* menggunakan metode prediksi kebangkrutan Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami kerugian secara akuntansi tidak serta merta mengalami *financial distress*, perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa efek Indonesia cenderung mengalami kondisi keuangan yang lebih sehat dan tidak mengalami *financial distress*. Saham perusahaan transportasi di bursa efek Indonesia memiliki resistensi yang baik terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Financial Distress*, Prediksi Kebangkrutan, Transportasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

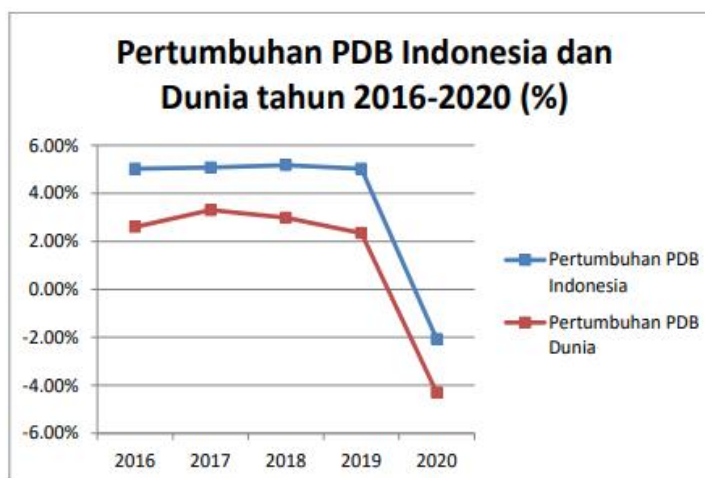
Laba merupakan salah satu upaya utama sebuah perusahaan. Pendukung keuangan sangat khawatir tentang kapasitas perusahaan untuk memperoleh manfaat dengan memanfaatkan modal. Sebuah perusahaan umumnya merancang sistem manfaat secara konsisten melalui tujuan yang ingin dicapai. Penelitian yang dilakukan Idi and Borolla (2021), ketidakmampuan untuk memenuhi tujuan keuntungan dapat benar-benar mempengaruhi perusahaan dan dapat menyebabkan banyak kemalangan dalam jangka panjang. Misalnya, suatu perusahaan dapat mengurangi jumlah pekerjanya atau mungkin tidak dapat membiayai kegiatannya.

Perusahaan Transportasi menjadi sebuah sektor jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor transportasi menjadi salah satu sektor dengan peningkatan tercepat dalam distribusi barang dan orang, yang berperan dalam mendukung perkembangan baik dari segi ekonomi dan politik atau pertahanan dan keamanan, serta sosial budaya yang ada dalam lingkungan. Pertumbuhan perusahaan Transportasi ini berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga perusahaan transportasi memegang pengaruh yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan suatu wilayah (Dishubbanten 2020).

Perusahaan transportasi merupakan sub sektor yang memiliki pertumbuhan cepat. Pembangunan infrastruktur, pelayanan publik dan

serta pelayanan jasa transportasi merupakan bagian dari aspek yang sangat penting dalam memacu peningkatan pertumbuhan dari suatu negara. Perusahaan Infrastruktur, pelayanan publik, dan jasa transportasi memainkan peranan yang konsekuensial dalam segi pembangunan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Saragi (2013), laju perkembangan keuangan publik tidak terlepas dari aksesibilitas kerangka kerja, misalnya transportasi, komunikasi media, pasokan listrik, penyediaan air bersih, sistem air, dan desinfeksi. Salah satu elemen pendukung utama dalam interaksi penciptaan, serta mendukung persiapan masyarakat dan pengangkutan barang dan produk keuangan.

Hasil Penelitian Mahmudah et al (2011), area transportasi adalah area yang membutuhkan modal besar dan membutuhkan pendanaan jangka panjang, sehingga pendukung keuangan belum terhalang oleh bahaya tinggi saat menempatkan sumber daya ke area ini. Tidak diragukan lagi, ketika berinvestasi, investor mempertimbangkan potensi manfaat dan risikonya. Dengan demikian, untuk menarik pendukung keuangan, perusahaan harus diawasi dengan tepat. Jenis bisnis yang baik para eksekutif harus dilihat dari hasil perusahaan, salah satunya dapat dievaluasi dengan memperluas manfaat. Jika pameran perusahaan bagus, pengembangan manfaat akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika presentasi perusahaan tidak bagus, maka pengembangan manfaat akan diputar kembali. Grafik Pertumbuhan PDB dan Dunia tahun 2016-2020 dapat disajikan pada Gambar 1.1.



Sumber: *www.worldbank.org* dan *www.bps.go.id*

Gambar 1.1
Pertumbuhan PDB dan Dunia tahun 2016-2020

Meski pertumbuhan ekonomi global melambat, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil di kisaran 5% hingga 2019. Namun ekonomi Indonesia mengalami penurunan tajam hingga 2,07 persen pada 2020 akibat pandemi. Namun menurut Cantika (2021), pada cncindonesia ada dua sektor yang mengalami pertumbuhan positif yang relatif tinggi, yaitu sektor infrastruktur, sarana dan transportasi dengan pertumbuhan 10,58% dan sektor jasa kesehatan dengan pertumbuhan 11,60%. Kedua bagian ini milik industri atau layanan pihak ketiga. Dengan kedua industri ini membuat peningkatan yang cukup besar dalam pertumbuhan PDP dan dunia dalam kisaran 3 tahun lalu, selain itu kedua industri menjadi pemeran yang penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian 2021). Data laba bersih perusahaan Jasa Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia bisa dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2016 – 2020 (dalam Ribuan)

	2016	2017	2018	2019	2020
ASSA	62.674.110	105.963.128	140.169.267	86.688.466	70.300.254
BLTA	(226.124.493)	(125.994.855)	77.914.589	(12.527.707)	(11.734.188)
INDX	(17.882.166)	(57.755.333)	(55.222.450)	977.443.667	(51.871.702)
RIGS	(12.149.732)	(12.949.272)	(13.995.841)	(8.416.637)	1.273.211
SMDR	10.634.943	9.679.810	7.299.488	(60.217.878)	(2.320.880)

Sumber : Diolah dari Annual Report perusahaan www.idx.co.id

Data di atas menunjukkan bahwa perusahaan Transportasi rata-rata mengalami pertumbuhan laba atau rugi negatif selama periode 2016-2020. Hal ini membuat para *financial backer* ragu untuk berkontribusi. Jika hasil ini dan perubahan besar tidak terjadi, perusahaan di bidang infrastruktur, air, listrik dan transportasi mungkin menghadapi pertarungan likuidasi. Hasil Penelitian Ramadhani and Lukviarman (2014), secara keseluruhan, untuk bertahan dan membatasi peristiwa kebangkrutan, perusahaan dapat menyaring apa yang terjadi dengan memanfaatkan strategi pemeriksaan laporan anggaran. Dengan cara ini, keadaan dan kemajuan keuangan perusahaan, kekurangan dan potensi likuiditas dapat dibedakan. Karena ikhtisar fiskal dapat digunakan baik sebagai data tentang kondisi keuangan perusahaan dan pelaksanaan eksekutif selama jangka waktu tertentu, laporan anggaran juga dapat digunakan sebagai semacam perspektif dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, dapat diringkas bahwa perusahaan yang beroperasi untuk jangka waktu tertentu dapat menghadapi kesulitan keuangan jika perusahaan tetap dalam situasi ekonomi yang tidak menguntungkan. Masalah keuangan adalah periode memburuknya situasi keuangan sebelum kebangkrutan atau masalah keuangan. Jika krisis keuangan tidak ditanggulangi, dapat menyebabkan masalah keuangan bagi perusahaan. Semakin cepat kebangkrutan dikenali, semakin baik perusahaan dapat mengalahkan posisi moneternya sehingga perusahaan dapat segera melakukan peningkatan sehingga perusahaan tidak menghadapi tantangan moneter. Tingkat krisis ekonomi ini dapat dianggap sebagai perbaikan situasi ekonomi daripada menjadi masalah bagi industri sebagai upaya pertama (Cantika 2021). Dalam penelitian ini menggunakan 3 metode perhitungan *financial distress*, yaitu metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski.

Hasil penelitian Gunawan et al (2017), perihal perbedaan prediksi *financial distress* dengan menggunakan metode Altman, Springate dan Zmijewski pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Efek samping dari pemeriksaan tiga teknik perkiraan rasa sakit moneter menunjukkan bahwa tingkat presisi paling puncak dalam mengantisipasi *Financial Distress* adalah Zmijewski, Springate dan Altman. Teknik Zmijewski menggaris bawahi ukuran kewajiban, sedangkan dua strategi lainnya menekankan ukuran produktivitas.

Metode altman Z-Score, Springate dan Zmijewski adalah metode terkenal yang sering dipakai dalam memecahkan masalah keuangan suatu perusahaan. Perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya adalah keunggulan dalam mengatasi kesulitan keuangan dengan memakai metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski di perusahaan transportasi, oleh sebab itu peneliti ingin mengambil judul “**Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan penjelasan uraian latar belakang yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ada, yaitu bagaimana analisis *financial distress* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat dasar dan definisi masalah telah berakhir, peneliti tidak akan memeriksa terlalu dalam untuk menghindari tingkat masalah pada ulasan ini. Karena itu permasalahan dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada beberapa hal tentang analisis *financial distress* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui analisis *financial distress* pada perusahaan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2020 menggunakan metode Altman modifikasi Z- Score, Springate dan Zmijewski.
- 2 Mengetahui perbandingan hasil perhitungan *financial distress* dan kebijakan perusahaan dalam memperbaiki kondisi kesulitan keuangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperluas pengetahuan peneliti sehubungan dengan prediksi kesulitan keuangan dengan menggunakan analisis *financial distress*.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam hal memprediksi kesulitan keuangan serta sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan apa yang berhubungan dengan kinerja laporan keuangan dalam menghadapi *Financial Distress*.

1.5.3 Manfaat Bagi Akademik

Bagi akademik, penelitian ini untuk menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama dalam *Financial Distress* dan sebagai bahan atau bentuk referensi bagi penelitian yang akan ada di masa mendatang di

bidang yang sama seperti peneliti.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada Laporan Tugas Akhir yang peneliti buat ini, secara garis besar semuanya akan tersusun dalam uraian singkat yang terdiri dari lima (5) bab dimana masing masing bab antara satu bab dengan bab selanjutnya saling berhubungan satu sama lain. Uraian itu adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab menjelaskan landasan masalah, definisi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan memahami hipotesis dari para ahli dan gagasan yang terkait dengan masalah yang direncanakan, pemeriksaan masa lalu, dan sistem pemikiran.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian dijalankan, jenis penelitian yang dibuat, teknik pengumpulan data yang digunakan, populasi dan sampel yang diambil serta definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjabarkan hasil dari objek penelitian yang peneliti buat, analisa data dan penjelasan dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penelitian ini, yang menguraikan kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, serta saran atas penelitian ini. Dengan adanya keterbatasan dari penelitian membuat peneliti berharap penelitian ini dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian prosedur pencatatan dan pengambilan data transaksi sebuah perusahaan. Seorang akuntan diharapkan bisa memahami menyusun semua laporan keuangan untuk keperluan pelaporan keuangan serta mampu menginterpretasikan dan menganalisis data laporan keuangan yang sudah disusunnya. Menurut Suteja dalam Khaerunnisa (2018), laporan Keuangan adalah efek lanjutan dari siklus pembukuan yang digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan informasi keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pendukung keuangan yang memperlihatkan kondisi dari kesegaran keuangan perusahaan dan pelaksanaan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Idi and Borolla (2021), terdapat beberapa definisi tentang laporan keuangan yang diperkenalkan oleh para ahli, yaitu:

- 1) Laporan Keuangan adalah laporan yang memvisualkan posisi keuangan dari bahan pembukuan untuk periode tertentu dan digunakan untuk tujuan korespondensi dengan mitra.
- 2) Laporan keuangan adalah bagian terakhir dari banyak cara untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan bisnis. Akuntan dapat menyiapkan laporan keuangan untuk mengumpulkan laporan keuangan,

dan mendefinisikan dan meninjau laporan keuangan yang telah disiapkannya.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam Listyarini (2020), tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan sehingga karyawan dapat mengambil keputusan yang tepat, selain itu tujuan dari analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Screening

Investigasi dilakukan dengan melihat pemeriksaan ringkasan anggaran yang sepenuhnya bertujuan untuk memilih peluang spekulasi atau konsolidasi.

2. Forecasting

Pemeriksaan tersebut digunakan untuk mengantisipasi kondisi keuangan perusahaan mulai sekarang.

3. Diagnosis

Analisis ditujukan agar bisa melihat kemungkinan adanya sebuah masalah yang terjadi baik, dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

4. Evaluation

Analisis ditujukan untuk bisa mengevaluasi kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Selain tujuan yang ada diatas, analisis akuntansi bisa dipakai untuk menilai kebenaran suatu laporan keuangan yang disajikan. Dengan menganalisis akun, informasi yang

dilihat dari laporan keuangan akan jadi lebih besar dan mendalam. Hubungan antara satu item dengan item lainnya bisa dijadikan indikator posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan bukti keakuratan akun.

2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Hasil penelitian Sari dan Yulianto (2018), laporan Keuangan adalah catatan data keuangan perusahaan untuk periode tertentu yang dapat digunakan untuk menentukan pameran perusahaan. Beberapa bentuk laporan keuangan baik itu bentuk utama dan bentuk pendukung dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Neraca Ikhtisar yang memvisualkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal dan waktu tertentu.
2. Perubahan Laba/Rugi yang memperlihatkan hasil absolut, biaya serta keuntungan/kerugian perusahaan dalam periode yang ditentukan.
3. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Pada bagian ini, sumber dan biaya perusahaan untuk suatu periode dicatat.
4. Laporan Arus Kas menggambarkan penggunaan dan sumber uang dalam suatu periode tertentu.
5. Laporan pengeluaran produk yang dibuat, masuk akal berapa banyak dan hal-hal apa yang diingat untuk biaya barang dagangan yang dibuat, kadang-kadang, biaya produk yang dijual (HPPd) dalam artikulasi harga pokok produk (HPPj) dipertimbangkan. Harga Pokok Penjualan

barang yang diproduksi selain persediaan barang awal dikurangi persediaan barang akhir.

6. Laporan laba yang ditahan, yang mengartikan tempat penghasilan yang ditahan yang tidak diedarkan kepada investor.
7. Laporan perubahan modal, yaitu perubahan posisi modal, baik saham di Perusahaan maupun dalam perusahaan.
8. Dalam satu tinjauan, situasi dengan eksekusi moneter dipertahankan. Laporan ini menggambarkan pertukaran ringkasan fiskal Perusahaan yang mempengaruhi uang atau rekanan uang. Penggambaran ini jarang digunakan. Laporan ini merupakan saran dari Komisi Trueblood 1974.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Hasil penelitian Mustafa, Poputra, dan Wokas (2015), analisis laporan keuangan termasuk memisahkan informasi ringkasan anggaran ke dalam unit data yang lebih sederhana dan mengenali hubungan besar atau kritis di antara mereka semua untuk bisa memahami lebih mendalam tentang posisi moneter, yang sangat penting untuk informasi kuantitatif dan non-kuantitatif. Hal ini cenderung dianggap bahwa penyelidikan laporan anggaran adalah interaksi yang terlihat dalam pemeriksaan keuangan tahunan untuk mengantisipasi pameran keuangan masa depan perusahaan yang sesuai dengan pilihan bisnis. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan akan dapat menentukan berbagai cara yang diperlukan untuk mengambil langkah dalam memperbaiki posisi keuangannya.

Hasil penelitian Maith (2013), terdapat berbagai sifat-sifat dalam Analisis laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Titik fokus dari laporan tersebut yaitu penjelasan gaji, catatan keuangan, pendapatan yang membingkai pengumpulan pertukaran, peristiwa dan penyebab yang dapat diverifikasi yang terjadi dalam suatu perusahaan.
2. Prakiraan, pemeriksaan harus menganalisis hasil dari kejadian sebelumnya pada efek dan prospek perbaikan moneter perusahaan di kemudian hari
3. Dasar analisisnya adalah ringkasan anggaran yang memiliki sifat dan standar, sehingga konsekuensi penyelidikan sangat tergantung pada sifat laporan. Dominasi ide pembukuan, aturan pembukuan, diharapkan dalam ujian pembukuan.

2.1.2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan untuk menambahkan atau meningkatkan data informasi ke dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Masyitah dan Harahap (2018), secara lengkap manfaat dari sebuah analisis laporan keuangan dapat diperlihatkan sebagai berikut :

1. Dapat memperlihatkan lebih dalam dan lebih dari apa yang ditemukan laporan keuangan biasa
2. Mengekstrak data informasi (*explicit*) yang terungkap dari laporan keuangan atau belakang laporan keuangan (*implicit*)
3. Mendeteksi sebuah kesalahan dalam pembuatan buku keuangan

4. Menghilangkan masalah yang tidak ada kegunaannya dalam laporan keuangan, semua bahan laporan keuangan internal dan data laporan yang di dapatkan dari pihak luar.
5. Memahami sifat dari hubungan yang pada akhirnya dapat dibuat model dan teori di bidang ini, seperti prediksi dan *rating* (peningkatan)
6. Dapat memberikan data informasi yang dibutuhkan untuk mengambil sebuah keputusan
7. Perusahaan bisa mendapat ranking berdasarkan ciri khusus yang sudah dikenal di dunia bisnis
8. Posisi perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain baik itu dari waktu sekarang ataupun dengan waktu sebelumnya atau juga dengan *standar industry* normal atau standar ideal
9. Memahami keadaan keuangan dan keadaan yang sedang dialami perusahaan, serta situasi keuangan, hasil usaha, bentuk struktur keuangan, dll.
10. Bisa juga memprediksi sebuah kemungkinan yang akan terjadi pada bisnis di masa yang akan datang.

2.1.3 *Financial Distress*

2.1.3.1 Pengertian *Financial Distress*

Menurut Kahya dan Theodossiou dalam Idi dan Borolla (2021), *financial distress* secara umum, perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan yang lebih rendah, profitabilitas, serta tingkat persediaan yang meningkat dibandingkan dengan perusahaan yang sehat. Posisi

keuangan, misalnya dari komposisi neraca yang merupakan perbandingan nilai aset dan kewajiban, ketika aset tidak mencukupi atau kurang dari nilai utang, modal kerja negatif diamati untuk menciptakan ketidakseimbangan modal. Milik perusahaan yang berutang dan mempengaruhi operasional perusahaan, perusahaan tidak sanggup untuk menanggung semua biaya operasional seperti biaya bahan baku dan biaya ganti rugi kepada karyawan, tunggakan utang dan sebagainya. Dengan memperhitungkan laporan laba rugi yang ada saatnya perusahaan terus mengalami kerugian, dan dari laporan arus kas terlihat kalau arus kas keluar lebih besar dari pemasukan. Pada penelitian yang dilakukan Mustafa et al (2015), untuk meminimalisir dan mengurangi terjadinya kebangkrutan pada sebuah perusahaan, perusahaan bisa memperhatikan kepantasan keuangan dari penglihatan laporan laba rugi dan yang ada pada laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa metode atau analisa laporan keuangan, seperti menggunakan metode Altman Z- Score, metode Springate, dan metode Zmijewski.

Hasil penelitian Indrasari et al (2017), laporan yang ada pada *financial distress* bisa berguna bagi beberapa pemangku kepentingan seperti berikut ini :

1. Pemberi pinjaman (seperti pihak bank)

Data informasi kebangkrutan dapat digunakan sebagai bentuk keputusan bagi kreditur dan kemudian untuk memantau kebijakan pinjaman saat ini atau yang akan datang.

2. Investor

Seorang investor yang membeli lembar saham atau lembar obligasi yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, tentunya akan mencari tahu apakah perusahaan yang menjual obligasi atau saham tersebut akan bangkrut atau tidak. Investor akan menggunakan strategi aktif agar bisa menggunakan model peramalan kebangkrutan untuk mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan sesegera mungkin.

3. Pihak pemerintah

Pada sebagian divisi perusahaan, lembaga pemerintah bertanggung jawab untuk bisa mengawasi tata kelola perusahaan. Selanjutnya, pemerintah berupaya untuk melihat ciri-ciri *financial distress* lebih cepat sehingga bisa membuat sebuah tindakan yang diperlukan pada waktu yang tepat waktu.

4. Akuntan

Akuntan tertarik dengan informasi perusahaan karena akuntan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan operasinya.

5. Manajemen

Kebangkrutan berarti timbulnya biaya kepailitan dan biaya tersebut sangat tinggi. Penyelidikan menunjukkan bahwa biaya kebangkrutan dapat mencapai 12-16% dari nilai sebuah perusahaan. Jika para manajemen dapat mendeteksi kebangkrutan sejak jauh lebih dini, maka dimungkinkan untuk melakukan langkah-langkah penghematan, misalnya melalui merger

atau pembentukan ulang perusahaan, sehingga kemungkinan terjadinya kebangkrutan dapat dihindari sedini mungkin.

Menurut Altman dalam Mas'ud dan Srengga (2015), *financial distress* digolongkan kedalam empat kategori/macam, yaitu :

1. *Economic failure*

Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah suatu kondisi di mana perusahaan tidak dapat mengurus pengeluaran lengkap termasuk pengeluaran modal atau biaya modal, karena keadaan moneter yang tidak sehat (menurun). Kekecewaan *financial* adalah elemen luar yang merepotkan (tidak bisa) diantisipasi. Perusahaan dapat melanjutkan aktivitasnya selama bank akan memberikan modal tambahan dan pemilik akan mengakui tingkat pengembalian di bawah harga pasar. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada pemasukan modal baru ketika sumber daya lama harus diganti, perusahaan juga dapat menjadi kuat secara moneter.

2. *Business failure*

Business failure atau kegagalan bisnis adalah suatu bisnis yang berhenti tugas di karenakan kegagalannya untuk menciptakan keuntungan atau bank. Disebabkan oleh kekecewaan administrasi perusahaan (elemen dalam). Bisnis yang produktif bisa gagal jika tidak menghasilkan pendapatan yang cukup untuk biaya.

3. *Insolvency*

Insolvency terbagi menjadi dua bagian, yaitu *technical insolvency* dan *insolvency in bankruptcy*.

- a) *Technical insolvency* atau insolvensi teknis, terjadi ketika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, bahkan jika total asetnya melebihi total kewajibannya. *Technical insolvency* bersifat sementara jika perusahaan memiliki kesempatan untuk membayar hutangnya dan menghindari kemungkinan masalah keuangan. Namun, jika *technical insolvency* adalah tanda pertama kegagalan ekonomi, kemungkinan berikutnya adalah bencana keuangan atau masalah keuangan.
- b) *Insolvency in bankruptcy* lebih serius daripada *technical insolvency*. Disebutkan kalau nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset, perusahaan akan bangkrut jika terjadi kebangkrutan, yang dapat menyebabkan likuiditas dalam operasi.

4. *Legal bankruptcy*

Suatu perusahaan dapat dikatakan pailit secara sah apabila didukung oleh peraturan.

2.1.3.2 Faktor Terjadinya *Financial Distress*

Hasil penelitian Ratna dan Marwati (2018), mengungkapkan beberapa faktor yang bisa menyebabkan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Faktor Umum

a) Sektor ekonomi

Faktor-faktor yang menyebabkan kerugian moneter dari bidang keuangan adalah efek samping dari ekspansi dan pengembangan

sementara tenaga kerja dan produk, strategi keuangan, bunga dan penurunan peringkat atau revaluasi laporan perdagangan dan akuntansi yang tidak dikenal, kelebihan atau kekurangan perdagangan yang tidak dikenal.

b) Sektor sosial

Unsur-unsur sosial sangat menarik dalam kesengsaraan moneter yang menyebabkan perubahan dalam cara hidup individu yang mempengaruhi minat terhadap tenaga kerja dan produk atau bagaimana perusahaan berhubungan dengan perwakilan. Variabel sosial lainnya adalah gangguan di mata publik.

c) Teknologi

Pemanfaatan inovasi data juga menambah biaya perusahaan, terutama untuk dukungan dan pengembangan. Kejengkelan terjadi ketika pemanfaatan inovasi data tidak diarahkan oleh direktur, kerangka kerja tidak dikoordinasikan, dan pemimpin bukanlah klien ahli.

d) Sektor pemerintah

Dampak sektor publik harus ditentukan oleh kebijakan penghapusan material di perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang, kebijakan dan kebijakan bankir baru, dll.

2. Faktor eksternal perusahaan

a) Faktor pelanggan/konsumen

Perusahaan wajib bisa mengenali sifat dari para konsumen, hal tersebut berguna untuk mencegah menghilangnya para pelanggan yang ada,

dan juga membentuk sebuah peluang untuk mendapatkan pelanggan baru dan menyisih mengurangi hasil penjualan serta membendung para konsumen berpaling.

b) Faktor kreditur

Kekuatannya terletak pada yang memberikan pinjaman dan memperoleh periode pembayaran yang bergantung pada kepercayaan pemberi pinjaman pada posisi likuiditas perusahaan.

c) Faktor pesaing

Aspek ini menjadi pertimbangan penting, di karenakan bisa menyangkut pemberian pelayanan yang memiliki ciri tersendiri kepada konsumen yang akan datang, sayangnya perusahaan tidak bisa untuk melupakan pesaing yang ada, sebab jika produk yang dimiliki oleh pesaing bisa diterima di kalangan masyarakat maka perusahaan akan kehilangan sebagian dari konsumen mereka dan akan membuat peemasukan yang diterima berkurang.

3. Faktor internal

Hasil penelitian Ratna dan Marwati (2018), ada berbagai hal yang bisa menyebabkan kebangkrutan atau penurunan dalam sebuah perusahaan secara internal adalah sebagai berikut:

a) Pemberian kredit kepada konsumen yang secara berlebihan sehingga menunda pembayaran sehingga tidak bisa membayar.

- b) Manajemen yang kurang efisien karena ketidakmampuan, pengalaman yang dimiliki serta keterampilan dan sikap manajemen yang inovatif.
- c) Penyalahgunaan kekuasaan dan penipuan yang sering dibuat oleh para karyawan sampai manajemen senior, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan, sangat merugikan perusahaan.

2.1.3.3 Metode Analisis *Financial Distress*

Pada bagian ini menjelaskan secara rinci tiga (3) model analisis keuangan yang sangat dikenal luas dan beberapa model serupa lainnya. Ada beberapa metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

1. Metode Altman Z-Score

Berbagai investigasi telah dilakukan terhadap kasus dan fenomena kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Altman menghasilkan formula yang dikenal sebagai Z-Score. Analisis Z-Score merupakan suatu cara untuk bisa mengetahui sebuah kebangkrutan dalam kehidupan suatu perusahaan atau perusahaan dengan menggabungkan data nomor identifikasi dan memberikan bobot yang berbeda satu sama lain. Penelitian yang dilakukan Sari dan Yulianto (2018), Altman berhasil meringkas 22 rasio keuangan yang ada, dan berhasil merangkumnya menjadi 5 rasio yang dapat digabungkan agar dapat melihat kemungkinan sebuah perusahaan yang akan bangkrut dan tidak

bangkrut, 5 jenis rasio tersebut yaitu: EBIT terhadap Total Aset, Laba Ditahan terhadap Total Aset, Penjualan terhadap Total Aset, Modal Kerja terhadap Total Aset dan Nilai buku ekuitas terhadap Total Hutang.

Penggunaan model Altman menjadi ukuran kinerja kebangkrutan tidak permanen terhadap sebuah perusahaan, tetapi meningkat dari waktu ke yang akan datang dan juga menjadi tidak resmi. Perusahaan non-manufaktur dan sekuritas. Berikut apa saja perkembangan yang terjadi pada model Altman:

a. Model Altman Pertama (I)

Pada Penelitian pertama Altman dalam Listyarini (2020), Altman mensurvei beberapa perusahaan besar yang ada di Amerika Serikat yang sahamnya ada di pasar bursa. Oleh karena itu, formula Z-Score pertama dianggap lebih tepat untuk memprediksi kelangsungan bisnis. Altman I juga dikenal sebagai Z-Score memiliki rumus yakni sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

Dimana:

$X_1 = (\text{Working capital}/\text{Total assets})$

$X_2 = (\text{Retained earnings}/\text{Total assets})$

$X_3 = (\text{Earnings before interest and tax atau EBIT}/\text{Total assets})$

$X_4 = (\text{Market value of equity}/\text{Total assets})$

$X_5 = (\text{Total sales}/\text{Total assets})$

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model ini adalah:

- 1) Jika nilai Z-Score lebih besar dari 2,99 maka perusahaan masuk ke *safe zone*, yaitu area dimana perusahaan dikatakan sehat atau tidak mengalami kesulitan keuangan.
- 2) Jika nilai Z-Score yang berada diantara 1,81 – 2,99 termasuk pada *grey zone*, yang berarti perusahaan berada di daerah abu-abu, dimana perusahaan bisa berpotensi mengalami kesulitan keuangan
- 3) Jika nilai Z-Score lebih kecil dari 1,81 berarti perusahaan masuk ke *distress zone*, dimana perusahaan tidak sehat atau terindikasi mengalami kesulitan keuangan.

Model Altman utama memiliki berbagai kekurangan jika ingin diterapkan pada perusahaan atau perusahaan di berbagai wilayah di dunia ini dengan berbagai keadaan. Kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Model ini hanya berlaku untuk perusahaan perakitan yang menjadi perusahaan publik.
- 2) Penjelajahan Altman yang paling berkesan pada tahun 1968, jelas memiliki berbagai keadaan dari yang sedang berlangsung, sehingga faktor tingkat tidak memadai ketika dipakai kembali.

b. Model Altman Revisi (II)

Hasil penelitian Mustafa et al (2015), pada tahun 1984, Altman kembali mengarahkan penelitian di beberapa negara. Dalam tinjauan ini, beberapa perusahaan perakitan swasta digunakan yang tidak tercatat secara formal pada perdagangan saham atau perdagangan saham, Altman lalu merevisi Z-Score model pertama berubah menjadi model Altman revisi dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Kriteria perusahaan yang bisa dikatakan sehat dan bisa bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman revisi, yaitu:

- 1) Apabila indeks nilai pada $Z' < 1,23$ maka perusahaan atau perusahaan akan diprediksi mengalami kebangkrutan.
- 2) Apabila indeks nilai pada $1,23 < Z' < 2,9$ maka perusahaan atau perusahaan diprediksi akan mengalami masalah dalam keuangan dan berpotensi akan mengalami kebangkrutan.
- 3) Apabila indeks nilai pada $Z' > 2,9$ maka perusahaan atau perusahaan diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.

c. Model Altman Modifikasi (III)

Seiring berjalannya waktu dan beradaptasi dengan berbagai jenis perusahaan yang ada. Hasil penelitian Listyarini (2020), Altman kembali mengkaji kemungkinan perusahaan non-manufaktur, baik publik maupun tidak resmi, mengalami kebangkrutan. Formula Z-Score terupdate menjadi formula yang

dinilai sangat fleksibel, sebab bisa digunakan untuk berbagai jenis perusahaan yang ada dan sangat untuk digunakan di negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Model Altman Modifikasi (III) dikenal sebagai model Altman yang dimodifikasi. Mengenai rumus Z''-Score model Altman III, Altman X₅ mengecualikan variabel (penjualan / total aset) karena hubungan ini sangat bervariasi antara industri dengan ukuran aset yang berbeda.

Berikut rumus Z'' Score model Altman III untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

(X₁) = (Modal kerja / total aset)

(X₂) = (Laba ditahan / total aset)

(X₃) = (EBIT / total aset)

(X₄) = (Nilai buku ekuitas / nilai buku total utang)

Ada beberapa kriteria yang menunjukkan perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z-Score model Altman Modifikasi yaitu:

- 1) Apabila indeks nilai pada $Z < 1,1$ maka perusahaan atau perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

- 2) Apabila indeks nilai pada $1,1 < Z < 2,6$ maka perusahaan atau perusahaan diprediksi akan mendapat permasalahan dalam keuangan dan memiliki potensi akan kebangkrutan.
- 3) Apabila indeks nilai pada $Z > 2,6$ maka perusahaan atau perusahaan termasuk ke dalam yang tidak akan mengalami kebangkrutan.

Pada penelitian ini akan menggunakan metode Altman Z-Score yang dimodifikasi karena merupakan metode terbaru dan paling tepat untuk mengidentifikasi perusahaan jasa seperti perusahaan Transportasi.

2. Metode Springate

Hasil penelitian Rizkyansyah dan Laily (2018), metode Springate membuat model peramalan masalah kebangkrutan yang terjadi pada tahun 1978. Dalam perakitannya, Metode Springate memiliki strategi yang hampir sama dengan yang dimiliki Altman, tepatnya *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Seperti Beaver (1966) dan Altman (1968), Metode Springate pada awalnya mengumpulkan berbagai rasio keuangan terkenal yang dapat digunakan untuk meramalkan kebangkrutan. Jumlah rasio yang digunakan awalnya mencapai 19 rasio. Setelah melalui tes yang sama seperti Altman (1968), Springate memilih 4 rasio yang diterima untuk memiliki opsi untuk mengenali perusahaan yang bermasalah dan yang tidak mengalami masalah kebangkrutan. Springat menggunakan 40 perusahaan yang ada di

Kanada sebagai contoh, hasil dari model yang dihasilkan oleh Springate (1978) adalah sebagai berikut:

$$S' = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

A = (Modal kerja / total asset)

B = (EBIT / total asset)

C = (Laba sebelum pajak / kewajiban lancar)

D = (Penjualan / total asset)

Springate menyampaikan kalau nilai *cut off* yang berlaku untuk metode miliknya itu adalah 0,861. Apabila ada nilai skor lebih kecil dari 0,861 membuktikan kalau perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami kebangkrutan atau dikenal sebagai *financial distress*. Tetapi jika nilai skor yang ada lebih besar dari 0,861 membuktikan kalau perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress*.

3. Metode Zmijewski

Menurut Zmijewski dalam Gunawan et al (2017), teknik analisis yang disampaikan oleh Zmijewski pada tahun 1983 adalah penelitian dari 20 tahun yang telah diulangi lagi. Zmijewski memakai pengujian proporsi likuiditas, pengaruh, dan ukuran presentasi suatu perusahaan. Zmijewski membuat perkiraan dengan menggunakan contoh dari 75 perusahaan yang bangkrut dan menggunakan 73 perusahaan yang solid dari 1972 hingga 1978, penanda *F-Test* pada proporsi pengumpulan

kecepatan pengembalian, likuiditas, perputaran pengaruh, penyertaan angsuran tetap, pola, ukuran perusahaan, dan pengembalian saham ketidakpastian menunjukkan kontras. kontras besar antara perusahaan yang stabil dan tidak diinginkan. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

X_1 = (Laba setelah pajak / total asset)

X_2 = (Total hutang / total asset)

X_3 = (Aset lancar / kewajiban lancar)

Apabila skor yang dihasilkan mencapai lebih dari 0 maka perusahaan atau perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan atau *financial distress*, tetapi apabila hasil skor yang dihasilkan tidak sampai dari 0 maka perusahaan atau perusahaan diprediksi tidak akan memiliki potensi mengalami kebangkrutan atau *financial distress*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sedang dibuat oleh peneliti merujuk pada beberapa penelitian terdahulu salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Fildes (2002), berjudul "*Bankruptcy Prediction Models: A Comparative Study of the Baltic Listed Companies*" memperlihatkan bahwa teknik Zmijewski adalah strategi yang bisa dapat diandalkan jika dibandingkan dengan beberapa teknik lainnya. Teknik lain yang memperlihatkan hasil yang tepat yaitu teknik Altman *Z-Score*.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitriani et al (2016), berjudul “*Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi*” memperlihatkan akibat dari perkiraan ketiga strategi tersebut, yaitu Altman, Springate, dan Zmijewski. Selain itu memperoleh dua dari tiga teknik tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong dalam *Financial Distress* diartikan memiliki kecenderungan bahwa perusahaan media komunikasi selama periode 2012-2014 adalah umumnya dalam keadaan kesulitan moneter (*monetary pain*).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Wibisono et al (2014), berjudul “*Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman, Foster, dan Springate pada Perusahaan Property and Real Estate Go Public di Bursa Efek Indonesia*” memperlihatkan bahwa pengujian teknik logika yang digunakan dalam mengantisipasi tingkat likuidasi dalam perusahaan properti dan pertanahan yang terbuka kepada dunia untuk periode 2008-2011 adalah strategi Springate. Tingkat kewajaran harapan yang diciptakan oleh teknik Springate dalam kaitannya dengan keadaan asli dari sebuah perusahaan seperti yang terlihat dari perolehan keseluruhan yang lengkap lebih besar daripada tingkat perkiraan yang memakai strategi *Z-Score* Altman dan *Z-Score*.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Prabowo dan Wibowo (2015), berjudul “*Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting di*

Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013” memperlihatkan bahwa model Altman sangat luar biasa dalam hal seperti meramalkan penghapusan dengan tingkat presisi yang mencapai 71%. Model Springate diposisikan kedua dengan memiliki tingkat ketepatan yang mencapai 70%. Lalu model Zmijewski menempati posisi ketiga dengan tingkat ketepatan 65%.

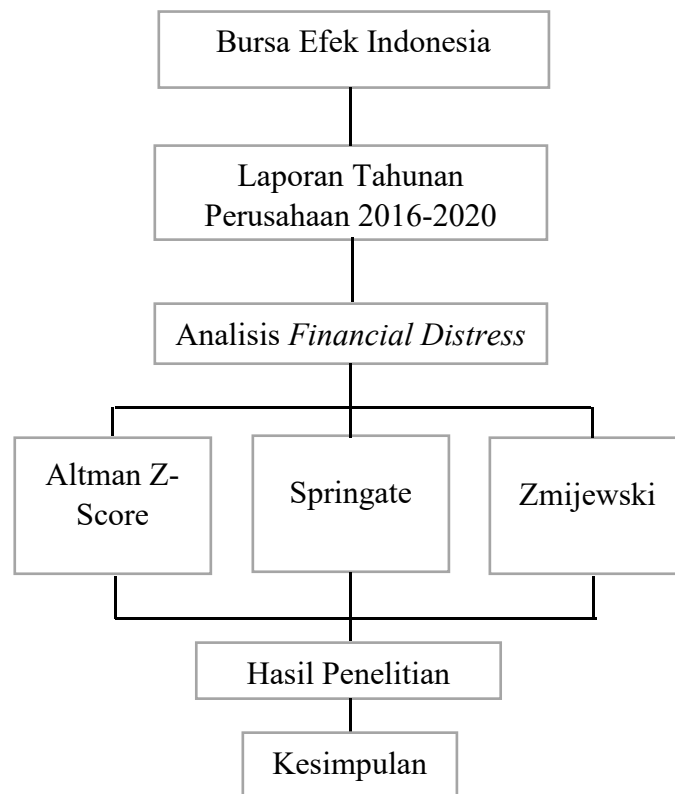
2.3. Kerangka Berpikir

Perusahaan transportasi adalah perusahaan jasa yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis dan minat di bidang ini adalah salah satu usaha yang menjanjikan dalam bidang jasa. Namun, perusahaan transportasi adalah salah satu area yang paling lemah dalam industri skala besar terhadap perubahan biaya pembiayaan, ekspansi dan tingkat perdagangan.

Akhir-akhir ini, berbagai peristiwa telah mempengaruhi perekonomian Indonesia dan mempengaruhi beberapa perusahaan transportasi. Dampak buruk yang terjadi pada beberapa perusahaan transportasi dengan asumsi hal itu terjadi sering sampai berkali-kali akan menimbulkan berbagai masalah, salah satu masalahnya adalah kesulitan keuangan yang akhirnya akan menyebabkan sebuah kebangkrutan suatu perusahaan.

Ada berbagai cara untuk mencegah atau menanggulangi *Financial Distress*, salah satunya adalah dengan mengarahkan penyelidikan kerugian

keuangan menggunakan teknik ekspektasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa strategi ekspektasi likuidasi bermanfaat bagi perusahaan dalam mengamati kinerja keuangan.



Sumber data diolah, 2022

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan perusahaan Transportasi antara tahun 2016 hingga 2020 diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan bulan Maret 2021-selesai.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggambarkan secara objektif permasalahan yang ada di dalam perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan panafsiran data tersebut. Menurut Suharsimi dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dilihat dari jenis informasinya, eksplorasi ini tergolong pemeriksaan kuantitatif, khususnya pemeriksaan yang menggunakan angka. Sesuai strukturnya, informasi kuantitatif dapat ditangani dengan menggunakan perhitungan numerik atau wawasan yang potensial. Mengingat rencana

eksplorasi, pemeriksaan ini bersifat kuantitatif, khususnya pemeriksaan yang mengarah pada penentuan nilai suatu variabel.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data kuantitatif merupakan data keuangan berisi angka-angka dari neraca dan laba rugi pada Periode Tahun 2016-2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Strategi pemilahan informasi dalam penelitian ini memanfaatkan strategi dokumentasi. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tambahan yang diambil dari situs otoritas Bursa Efek Indonesia. Informasi yang dikumpulkan adalah sebagai ringkasan anggaran perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dan informasi terkait yang secara efektif memastikan faktor-faktor yang ditinjau.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Populasi

Populasi adalah jumlah semua item pada orang-orang yang memiliki atribut tertentu, jelas, dan lengkap. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil populasi dari sektor Transportasi yang berjumlah 20 perusahaan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laporan Keuangan				
			Lengkap (✓)		Tidak Lengkap (x)		
			2016	2017	2018	2019	2020
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line, Tbk	✓	x	✓	x	✓
2	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	BBRM	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya, Tbk	x	✓	x	✓	x
4	BIRD	Blue Bird, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
5	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
6	BPTR	Batavia Prosperindo Trans, Tbk	✓	✓	x	x	✓
7	BULL	Buana Listya Tama, Tbk	x	x	✓	x	✓
8	CANI	Capitol Nusantara Indonesia, Tbk	✓	x	✓	x	✓
9	CMPP	Air Asia Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
10	HELI	Jaya Trishindo, Tbk	x	✓	✓	x	✓
11	INDX	Tanah Laut, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
12	JAYA	Armada Berjaya Indonesia, Tbk	x	✓	x	✓	✓
13	PURA	PT. Putra Rajawali Kencana, Tbk	x	x	x	x	✓
14	PORT	Nusantara Perlabuhan Handal, Tbk	x	✓	✓	x	✓
15	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	SAPX	Satria Antara Prima, Tbk	x	x	x	x	✓
17	SHIP	Sillo Maritime Perdana, Tbk	x	✓	✓	x	✓
18	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
19	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra, Tbk	x	x	x	✓	x
20	TNCA	Trimuda Nuansa Citra, Tbk	x	x	x	✓	x

Sumber data diolah, 2022

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020.

3.5.2 Sampel

Merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah:

- a. Perusahaan Transportasi yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan Transportasi mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada periode 2016 sampai 2020.
- c. Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Ketiga kriteria di atas menjadi patokan utama peneliti untuk memilah sampel yang ada dalam populasi sektor Transportasi dan dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan 5 sampel yang diambil dari populasi sektor Transportasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 -2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk
2	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk
3	INDX	Tanah Laut, Tbk
4	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk
5	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk

Sumber data diolah, 2022

3.6 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menguraikan *financial distress* pada perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan menggunakan beberapa metode, yaitu model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Ketiga model pemeriksaan *Financial Distress* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perhitungan yang berbeda-beda dan menggunakan proporsi yang berbeda-beda, estimasi untuk masing-masing model pemeriksaan kesulitan keuangan dan proporsi uang yang digunakan, berikut perhitungan setiap metode analisis *financial distress* beserta rasio-rasio keuangan yang digunakan.

1 Metode Altman Z-Score

a. *Working capital / total assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

b. *Retained earning / total assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besarnya peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan. Semakin kecil rasio ini

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Semua data diperoleh

c. *EBIT / total assets*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva untuk mendapatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak. Laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

d. *Market value of equity / book value of liabilities*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari seluruh jumlah ekuitas. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

2 Metode Springate

a. *Working capital / total assets*

Rasio ini sama dengan pembahasan pada metode Altman Z-Score. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aset yang dimilikinya. Sumber data yang diperoleh dari neraca perusahaan.

b. *EBIT / total assets*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktivasnya. Laba sebelum bunga dan pajak

diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca perusahaan.

c. *EAT / current liabilities*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dengan hutang lancar/kewajiban lancarnya. Laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca perusahaan.

d. *Sales / total assets*

Rasio ini merupakan perbandingan penjualan dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui besar kontribusi penjualan terhadap aktiva dalam satu periode tertentu. Nilai penjualan diperoleh dari laporan laba rugi, dan nilai total aset didapat dari neraca perusahaan.

3 Metode Zmijewski

a. *EAT / total assets* atau *ROA*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang diinvestasikan untuk dibagikan dengan laba yang dihasilkan. Laba setelah pajak diperoleh dari laporan laba rugi, dan total aset diperoleh dari neraca.

b. *Total liabilities / total assets* atau *leverage*

Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan secara total. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

c. *Current assets / current Liabilities* atau *current Ratio*

Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini untuk mengukur likuiditas perusahaan, namun difokuskan dalam jangka pendek. Semua data diperoleh dari neraca perusahaan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu tahapan sistematis proses menyusun data dari sebuah perusahaan untuk dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Menggunakan analisis *Financial Distress* yang bertujuan untuk mengukur kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Pada tahap ini dilakukan perhitungan rasio keuangan terhadap metode Altman Modifikasi Z-Score, Springate, dan Zmijewski.

3.7.1 Menganalisis *Financial Distress*

Setelah mengetahui nilai-nilai dari rasio keuangan kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan analisis *financial distress* menggunakan model Altman Modifikasi Z-Score, Springate dan Zmijewski. Setiap model memiliki nilai *cut off* sebagai batas dalam mengkategorikan suatu

perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak mengalami *financial distress*.

- a. Analisis *financial distress* menggunakan model Altman modifikasi Z-

Score melalui rumus :

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana:

$$X_1 = \text{Working capital} / \text{total assets}$$

$$X_2 = \text{Retained earning} / \text{total assets}$$

$$X_3 = \text{EBIT} / \text{total assets}$$

$$X_4 = \text{Market value of equity} / \text{book value of liabilities}$$

Nilai *cut off*-nya:

Tabel 3.3 Model Altman modifikasi Z-Score

Altman Z-Score	Kondisi
$Z < 1,1$	<i>Financial Distress</i>
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey Area</i>
$Z > 2,6$	<i>Non Financial Distress</i>

- b. Analisis *financial distress* menggunakan model Springate melalui

rumus:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Dimana:

$$A = \text{Working capital} / \text{total assets}$$

$$B = \text{EBIT} / \text{total assets}$$

$$C = \text{EAT} / \text{current liabilities}$$

$$D = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

Nilai *cut off*-nya:

Tabel 3.4 Model Springate

Springate	Kondisi
$S < 0,861$	<i>Financial Distress</i>
$S > 0,861$	<i>Non Financial Distress</i>

c. Analisis *financial distress* menggunakan model Zmijewski melalui

rumus :

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

$$X_1 = EAT / Total Assets \text{ atau } ROA$$

$$X_2 = Total Liabilities / Total Assets \text{ atau } Leverage$$

$$X_3 = Current Assets / Current Liabilities \text{ atau } Current Ratio$$

Nilai *cut off*-nya:

Tabel 3.5 Model Zmijewski

Zmijewski	Kondisi
$Z \geq 0$	<i>Financial Distress</i>
$Z \leq 0$	<i>Non Financial Distress</i>

3.7.2 Perbandingan Hasil Prediksi *Financial Distress*

Pada tahapan ini peneliti melakukan rekapitulasi dengan menjumlahkan hasil prediksi dari ketiga metode tersebut. Jumlah tersebut akan dicantumkan dalam tabel perbandingan sesuai dengan hasil perolehan masing-masing metode. Tabel tersebut berisikan kolom hasil prediksi yang berisikan tiga kriteria yaitu *Distress*, *Grey zone* dan *Non-Distress*. Berikut format tabel perbandingan dari masing-masing metode:

Tabel 3.6 Perbandingan Hasil Prediksi *Financial Distress*

Metode Analisis	Periode	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Non Distress</i>
Altman Z-Score	2015	DZ	GZ	ND
	2016	DZ	GZ	ND
	2017	DZ	GZ	ND
	2018	DZ	GZ	ND
	2019	DZ	GZ	ND
	2020	DZ	GZ	ND
Springate	2015	DZ	-	ND
	2016	DZ	-	ND
	2017	DZ	-	ND
	2018	DZ	-	ND
	2019	DZ	-	ND
	2020	DZ	-	ND
Zmijewski	2015	DZ	-	ND
	2016	DZ	-	ND
	2017	DZ	-	ND
	2018	DZ	-	ND
	2019	DZ	-	ND
	2020	DZ	-	ND

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa efek yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan untuk mendukung pembangunan ekonomi Nasional. Bursa efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan investor lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah berdirinya Bursa Efek Indonesia yaitu pada abad ke-19 tahun 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) kerjasama dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sudah efektif beroperasi 1 Desember 2017, dengan informasi lebih lengkap perkembangan pasar modal terbuka untuk umum. Membaiknya perekonomian nasional mendorong semakin banyak perusahaan besar yang mendaftar dan listing melalui BEI Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi, utilitas dan konstruksi.

Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari; sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka

industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi. Sektor Infrastruktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontributor besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor Infrastruktur adalah salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian sebuah negara. Infrastruktur merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kalangan masyarakat dan seiring berjalannya waktu akan membawa pertumbuhan ekonomi negara. Semakin tinggi infrastruktur suatu negara akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonominya dalam segala aspek.

Dalam pelaksanaannya Sektor Infrastruktur terbagi menjadi tiga macam yaitu subsektor transportasi, subsektor utilitas dan Infrastruktur, dan subsektor energi. Dalam hal ini peneliti hanya membahas subsektor Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Perusahaan Transportasi yang dimaksud diantaranya adalah Adi Sarana Armada, Tbk, Berlian Laju Tanker, Tbk, Tanah Laut, Tbk, Rig Tenders Indonesia, Tbk, dan Samudera Indonesia, Tbk

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian di perusahaan makanan dan minuman diantaranya yaitu :

1) Adi Sarana Armada Tbk

ASSA (PT Adi Sarana Armada Tbk) didirikan di bawah nama Adira Rent pada tahun 2003 dengan armada awal sejumlah 819 unit. Pada tahun 2010 perusahaan bertransformasi menjadi ASSA Rent. Saat ini ASSA telah mengelola lebih dari 25,000 kendaraan dan 3,900 pengemudi melayani lebih dari 1,500 perusahaan di Indonesia. ASSA juga telah memperluas wilayah layanan ke hampir semua kota besar utama dan memberikan jaminan kelancaran operasional melalui 45 jaringan di seluruh Indonesia, lebih dari 1,000 bengkel perbaikan resmi, dengan didukung layanan 24 jam dari *Solution Center* 1500-369. Selain bisnis rental dan logistik, ASSA juga berinovasi dengan memperkuat digitalisasi bisnis seiring perubahan pada perilaku masyarakat dengan meluncurkan aplikasi *Share Car* dan *market place* jual beli kendaraan, *Caroline*. Dan ASSA juga membuka bisnis logistik berbasis teknologi dengan meluncurkan *Anteraja*.

Visi : Menjadi perusahaan jasa terbaik dalam bidang mobilitas, logistik, serta ekosistem lelang mobil.

Misi : Mendedikasikan diri untuk memberikan layanan terbaik dengan komitmen untuk meraih pencapaian tertinggi dalam kualitas pelayanan terhadap pelanggan, hubungan antar karyawan & nilai pemegang saham.

2) Berlian Laju Tanker Tbk

PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLT) adalah perusahaan pelayaran terkemuka yang mengkhususkan diri dalam pengangkutan transportasi

curah cair di industri sejak tahun 1981. Dengan pengalaman dan keahlian lebih dari 40 tahun di industri ini, BLT menawarkan layanan standar kualitas dan keamanan yang tinggi untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Menggabungkan keahlian lokal dan internasional dengan praktik terbaik industri, BLT menjadi Perusahaan Pelayaran Multinasional pilihan di pasar domestik dan internasional dengan memberikan keamanan, efisiensi, dan layanan yang ditingkatkan.

Visi : Menjadi Perusahaan Pelayaran Multinasional pilihan dalam perdagangan domestik dan internasional dengan tenaga kerja yang baik dan sumber daya yang kompetitif untuk memberikan layanan yang ditingkatkan.

Misi : Untuk melayani kepentingan umum, serta kebutuhan pelanggan kami dengan mencegah hilangnya nyawa, korban laut, dan pencemaran lingkungan.

3) Tanah Laut Tbk

PT Tanah Laut Tbk (sebelumnya bernama PT *IndoExchange* Tbk) adalah sebuah perusahaan yang berkedudukan di Indonesia dengan bidang usaha yang saat ini difokuskan pada dua sektor dengan sektor lain, yang sesuai dengan pengalaman kami, akan selalu dalam pertimbangan. Pengembangan dan Pengoperasian Terminal dan Pelabuhan, dalam peran sebagai Operator yang ditunjuk untuk menyediakan jasa pemeliharaan dan pengoperasian untuk fasilitas

terminal dan pelabuhan di Indonesia dan Asia Tenggara. Dalam peran sebagai *Operating Partner* dan *Co-Investor* dengan pihak ketiga mengerjakan proyek-proyek infrastruktur terminal dan pelabuhan dalam bentuk *BOT*, *BOOT* atau kontrak jangka lainnya di Indonesia dan di Asia Tenggara. Jasa Transportasi dan Logistik Kelautan, penyediaan kapal tunda dan tongkang, kapal dan *floating crane* serta pemindahan *barge / vessel* untuk aktifitas *transshipment* curah / penyimpanan.

Visi : Keuntungan yang berkesinambungan dan pertumbuhan modal.

Misi : Perseroan berusaha untuk meningkatkan keuntungan bisnis yang berkesinambungan bagi para pemegang saham dan menjaga hubungan baik dengan semua kliennya, para *contractor*, *supplier*, penyedia jasa dan institusi pemerintah dengan menerapkan *good corporate governance*.

4) Rig Tenders Indonesia Tbk

PT Rig Tenders Indonesia Tbk adalah perusahaan terbuka yang kompeten di bidang penyewaan kapal untuk pengangkutan jalur dalam negeri dan luar negeri, terutama pengangkutan batubara, minyak bumi dan hasil bumi lainnya. Perseroan berdiri sebagai *joint-venture* antara Bapak Boedihardjo Satrohadiwirjo dengan Rig Tenders Inc pada tanggal 22 Januari 1974 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (kode saham "RIGS") pada tanggal 5 Maret 1990. Semenjak

berdirinya Perseroan, Perseroan selalu menjadi mitra terpercaya bagi semua pelanggan pengguna kapal pengangkutan Perseroan.

Visi : Untuk memberikan imbal hasil yang optimal bagi seluruh pemegang saham. Untuk menjadi perusahaan regional yang dihormati dalam bisnis transportasi laut dan dukungan operasi lepas pantai.

Misi : Tinjauan ke dalam untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dan efisien kepada para klien. Tinjauan keluar untuk melakukan segala upaya untuk mencapai standar internasional dalam setiap layanan dan operasi kami.

5) Samudera Indonesia Tbk

PT Samudera Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan logistik dan pelayaran yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga tahun 2021, perusahaan ini memiliki 150+ anak perusahaan, cabang, dan kantor di Indonesia dan Asia. Dengan memiliki pengalaman lebih dari 55 tahun dalam layanan transportasi dan logistik terintegrasi serta didukung oleh jaringan global dan para ahli di dunia logistik, PT Samudera Indonesia Tbk, sebagai bagian dari PT Samudera Indonesia Tangguh, berkomitmen untuk memberikan solusi dan memberikan nilai lebih kepada pelanggan dan masyarakat dalam dunia logistik dan pelayaran. Didukung oleh jaringan global dan para ahli di dunia logistik, Samudera Indonesia berkomitmen untuk memberikan solusi dan

memberikan nilai lebih kepada pelanggan dan masyarakat dalam dunia logistik dan pelayaran.

Visi : Menghubungkan Indonesia

Misi : Menyediakan layanan jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan distribusi barang dari dan ke seluruh penjuru Indonesia. Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memberikan solusi logistik yang efisien. Senantiasa memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan seraya memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Turut berperan serta dalam menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di Indonesia.

4.2 Hasil

4.2.1 Metode Altman Z-Score

4.2.1.1 Perhitungan Metode Altman Z-Score

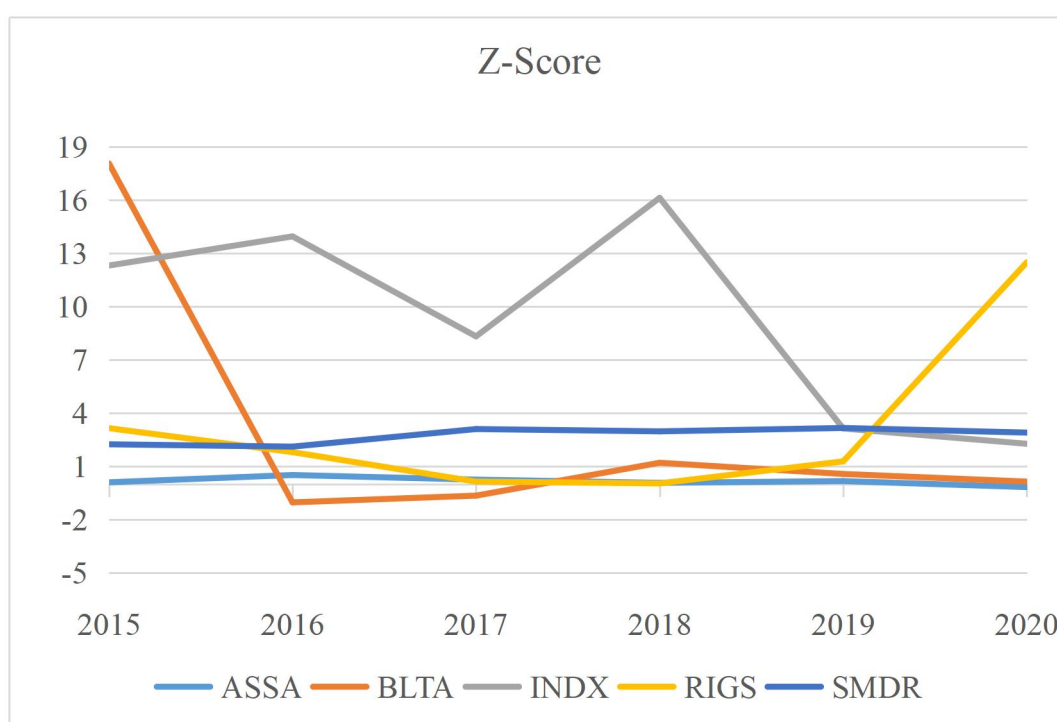
Perhitungan model prediksi Altman Z-Score dengan menggunakan rasio *working capital/asset*, *retained earning/total aset*, *EBIT/total aset*, dan nilai buku ekuitas/nilaibuku total hutang dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-Score

No	Kode Emiten	Z-Score					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASSA	0.10 (Distress)	0.51 (Distress)	0.25 (Distress)	0.07 (Distress)	0.17 (Distress)	-0.17 (Distress)
2	BLTA	18.06 (Non)	-1.03 (Distress)	-0.91 (Distress)	1.20 (Grey)	0.57 (Distress)	0.14 (Distress)

		<i>Distress)</i>			<i>Area)</i>		
3	INDX	12.31 (<i>Non Distress</i>)	13.95 (<i>Non Distress</i>)	8.32 (<i>Non Distress</i>)	16.12 (<i>Non Distress</i>)	3.13 (<i>Non Distress</i>)	2.27 (<i>Grey Area</i>)
4	RIGS	3.15 (<i>Non Distress</i>)	1.80 (<i>Grey Area</i>)	0.14 (<i>Distress</i>)	0.04 (<i>Distress</i>)	1.28 (<i>Grey Area</i>)	12.49 (<i>Non Distress</i>)
5	SMDR	2.24 (<i>Grey Area</i>)	2.11 (<i>Grey Area</i>)	3.10 (<i>Non Distress</i>)	2.97 (<i>Non Distress</i>)	3.16 (<i>Non Distress</i>)	2.90 (<i>Non Distress</i>)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022



Gambar 4.1 Perhitungan Metode Altman Z-Score

Pada tahun 2015-2020 kode perusahaan ASSA atau Adi Sarana Armada Tbk, mengalami pengurangan permintaan jasa angkutan, sehingga menurunkan pendapatan pertahunnya. Dari hasil prediksi menggunakan metode Altman Z-Score, Adi Sarana Armada Tbk mengalami *Financial Distress* mulai dari tahun 2015 sampai 2020. Kode Perusahaan BLTA atau PT Berlian Laju Tanker Tbk, di tahun 2015 memiliki pendapatan yang bagus, namun pada tahun 2016 sampai

dengan 2020 mengalami kemerosotan dan itu mempengaruhi kondisi pendapatan pertahun. Dari hasil prediksi menggunakan metode Altman Z-Score, Berlian Laju Tanker Tbk mengalami *Financial Distress* mulai dari tahun 2016 sampai 2020 dan di tahun 2018 berada di *Grey Area*. RIGS atau PT Rig Tender Indonesia Tbk, mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2017-2018. Dari hasil prediksi menggunakan metode Altman Z-Score, PT Rig Tender Indonesia, Tbk mengalami *Financial Distress* mulai dari tahun 2017 sampai 2018. Kedua perusahaan lainnya yaitu, Tanah Laut, Tbk dan Samudera Indonesia, Tbk memiliki pendapatan yang stabil mulai dari tahun 2015-2020. Dari hasil prediksi menggunakan metode Altman Z-Score, Tanah Laut, Tbk dan Samudera Indonesia, Tbk berada di arena *Non Financial Distress*.

4.2.2 Metode Springate

4.2.2.1 Perhitungan Metode Springate

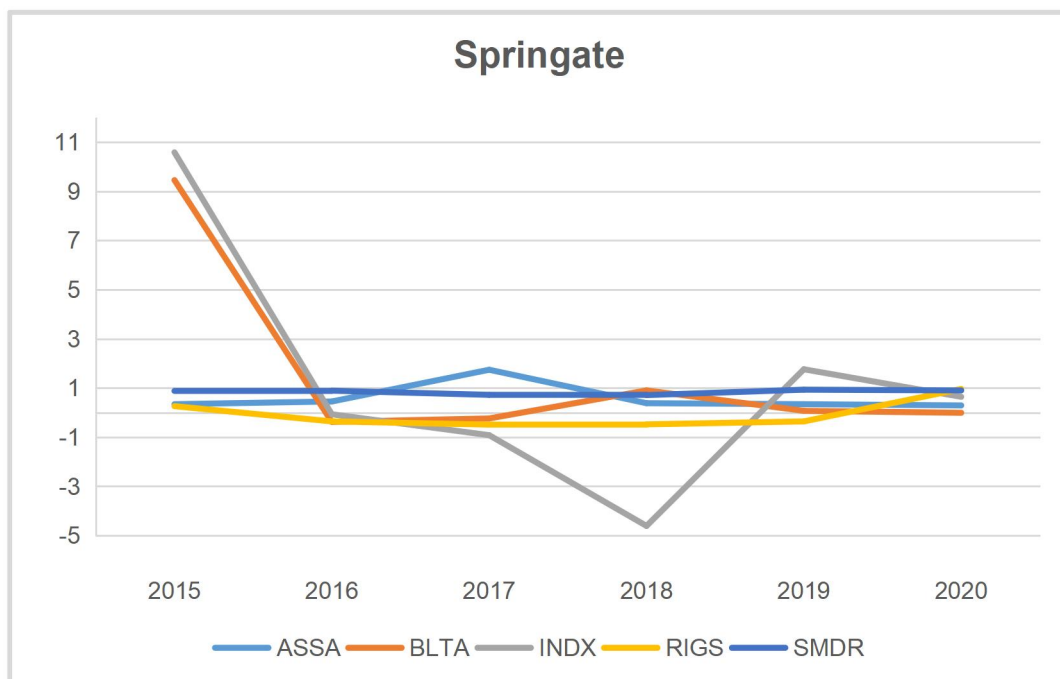
Perhitungan model prediksi Springate dengan menggunakan rasio modal kerja/ total aset, EBIT/total aset, laba sebelum pajak/ kewajiban lancar, dan penjualan/ total aset dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Metode Springate

No	Kode Emiten	Springate					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASSA	0.50 (Distress)	0.64 (Distress)	1.89 (Non Distress)	0.48 (Distress)	0.34 (Distress)	0.29 (Distress)
2	BLTA	9.45 (Non Distress)	-0.55 (Distress)	-0.29 (Distress)	0.90 (Non Distress)	0.07 (Distress)	-0.01 (Distress)
3	INDX	10.58 (Non Distress)	-0.07 (Distress)	-0.92 (Distress)	-4.61 (Distress)	1.76 (Non Distress)	0.64 (Distress)

		<i>Distress)</i>				<i>Distress)</i>	
4	RIGS	0.26 (<i>Distress</i>)	-0.36 (<i>Distress</i>)	-0.49 (<i>Distress</i>)	-0.48 (<i>Distress</i>)	-0.36 (<i>Distress</i>)	0.96 (<i>Non Distress</i>)
5	SMDR	0.88 (<i>Non Distress</i>)	0.89 (<i>Non Distress</i>)	0.72 (<i>Distress</i>)	0.71 (<i>Distress</i>)	0.93 (<i>Non Distress</i>)	0.90 (<i>Non Distress</i>)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022



Gambar 4.2 Perhitungan Metode Springate

Kode Perusahaan Assa atau PT Adi Sarana Armada Tbk, memiliki arus pemasukan yang menurun setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan menggunakan metode Springate, peneliti memprediksi PT Adi Sarana Armada Tbk, mengalami *Financial Distress* pada tahun 2015-2016 dan 2018-2020. Kode Perusahaan BLTA atau PT Berlian Laju Tanker Tbk, mengalami penurunan pendapatan selama empat tahun yaitu 2016-2017 dan 2019-2020. Menggunakan metode Springate peneliti memprediksi PT Berlian Laju Tanker Tbk, mengalami *Financial Distress* pada tahun 2016-2017 dan 2019-2020. Kode perusahaan INDX

atau PT Tanah Laut Tbk, mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2015 dan 2019, lalu pada tahun 2016-2018 dan 2020 PT Tanah Laut Tbk, mengalami penurunan pendapatan pertahunnya. Dari hasil perhitungan menggunakan metode Springate peneliti memprediksi, PT Tanah Laut Tbk, mengalami *Financial Distress* pada tahun 2016-2018 dan 2020. Kode Perusahaan RIGS atau PT Rig Tender Indonesia Tbk, mengalami penurunan pendapatan pertahunnya mulai dari tahun 2015-2019 dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi. Menggunakan metode Springate peneliti memprediksi PT Rig Tender Indonesia Tbk, mengalami *Financial Distress* pada tahun 2015-2019. Kode perusahaan SMDR atau PT Samudera Indonesia Tbk, memiliki pendapatan yang tinggi setiap tahunnya. Namun pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mengalami sedikit penurunan. Menggunakan metode Springate peneliti memprediksi PT Samudera Indonesia Tbk, mengalami *Financial Distress* pada tahun 2017 dan 2018.

4.2.3 Metode Zmijewski

4.2.3.1 Perhitungan Metode Zmijewski

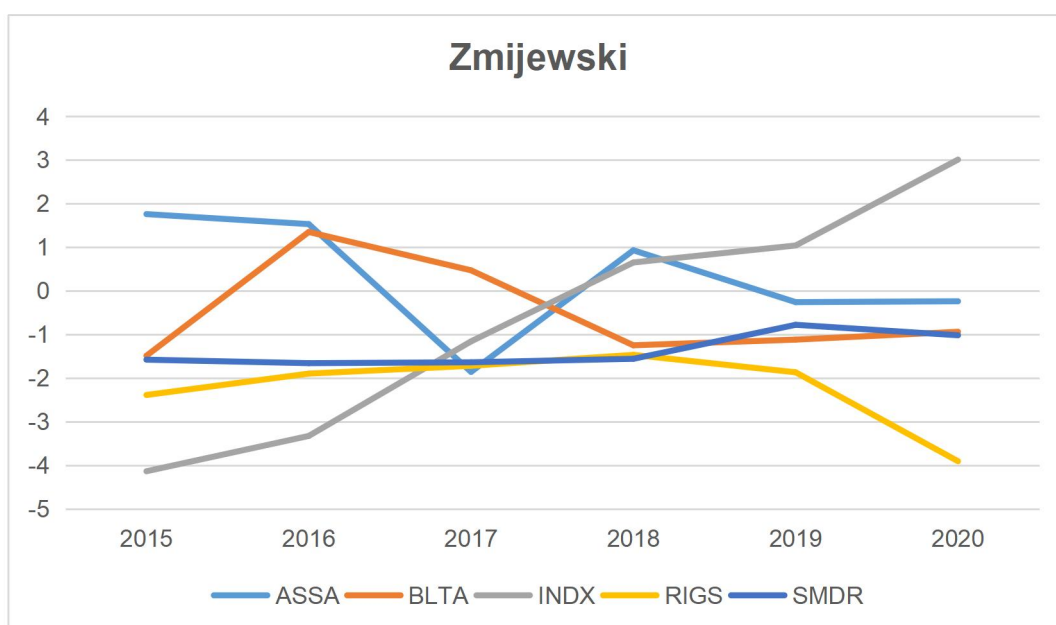
Perhitungan model prediksi Zmijewski dengan menggunakan rasio EAT/ total aset, total kewajiban/ total aset, dan aset lancar/ kewajiban lancar dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Metode Zmijewski

No	Kode Emiten	Zmijewski					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASSA	1.76 (<i>Distress</i>)	1.53 (<i>Distress</i>)	-1.86 (<i>Non Distress</i>)	0.93 (<i>Distress</i>)	-0.26 (<i>Non Distress</i>)	-0.24 (<i>Non Distress</i>)

2	BLTA	-1.49 (Non Distress)	1.35 (Distress)	0.47 (Distress)	-1.25 (Non Distress)	-1.12 (Non Distress)	-0.94 (Non Distress)
3	INDX	-4.14 (Non Distress)	-3.33 (Non Distress)	-1.16 (Non Distress)	0.65 (Distress)	1.04 (Distress)	3.01 (Distress)
4	RIGS	-2.39 (Non Distress)	-1.90 (Non Distress)	-1.72 (Non Distress)	-1.47 (Non Distress)	-1.87 (Non Distress)	-3.91 (Non Distress)
5	SMDR	-1.58 (Non Distress)	-1.66 (Non Distress)	-1.64 (Non Distress)	-1.56 (Non Distress)	-0.78 (Non Distress)	-1.02 (Non Distress)

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022



Gambar 4.3 Perhitungan Metode Zmijewski

Dari hasil perhitungan menggunakan metode Zmijewski peneliti memprediksi perusahaan dengan Kode ASSA atau PT Adi Sarana Armada Tbk, mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 dan 2018 dilihat dari rasio profitabilitas (ROA), leverage (*Debt Ratio*), dan likuiditas (*Current Ratio*). Kode Perusahaan BLTA atau PT Berlian Laju Tanker Tbk, mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2018-2020, dilihat dari rasio profitabilitas (ROA), leverage (*Debt Ratio*), dan likuiditas (*Current Ratio*). Kode

perusahaan INDX atau PT Tanah Laut Tbk, memiliki kenaikan pada tahun 2015-2017 dan penurunan pada 2018-2020, dilihat dari rasio profitabilitas (ROA), leverage (*Debt Ratio*), dan likuiditas (*Current Ratio*). Dua perusahaan terakhir yaitu PT Rig Tender Indonesia, Tbk (RIGS) dan PT Samudera Indonesia, Tbk (SMDR) berada di area yang aman berdasarkan dari perhitungan rasio profitabilitas (ROA), leverage (*Debt Ratio*), dan likuiditas (*Current Ratio*).

4.2.4 Perbandingan Hasil Prediksi *Financial Distress*

Tabel perbandingan hasil prediksi analisis *financial distress* ini dilakukan untuk mengetahui jumlah perusahaan yang dianalisis berada di kategori *Distress*, *Grey Area* atau *Non-Distress*. Tabel perbandingan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam mengetahui hasil metode yang memiliki jumlah kebangkrutan terendah hingga tertinggi. Berikut tabel perbandingan hasil prediksi *financial distress*.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Prediksi *Financial Distress*

Metode Analisis	Periode	<i>Distress</i>	<i>Grey Area</i>	<i>Non Distress</i>
Altman Z-Score	2015	1	1	3
	2016	2	2	1
	2017	3	-	2
	2018	2	1	2
	2019	2	1	2
	2020	2	1	2
Springate	2015	2	-	3
	2016	4	-	1
	2017	4	-	1
	2018	4	-	1

	2019	3	-	2
	2020	3	-	2
Zmijewski	2015	1	-	4
	2016	2	-	3
	2017	1	-	4
	2018	2	-	3
	2019	1	-	4
	2020	1	-	4

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Tabel 4.5 Kategori Perusahaan Berdasarkan Kriteria *Financial Distress* (Jutaan Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kategori		
			Periode	<i>Net Income</i>	Kondisi
1	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk	2015	27.904	Non-Distress
2	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	2.724.036	Non-Distress
3	INDX	Tanah Laut, Tbk	2015	1.836	Non-Distress
4	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	30.878	Non-Distress
5	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk	2015	144.615	Non-Distress
6	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk	2016	40.289	Non-Distress
7	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk	2016	-229.104	Distress
8	INDX	Tanah Laut, Tbk	2016	-17.882	Distress
9	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2016	-177.142	Distress
10	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk	2016	154.738	Non-Distress
11	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk	2017	84.903	Non-Distress
12	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk	2017	-110.767	Distress
13	INDX	Tanah Laut, Tbk	2017	-57.755	Distress
14	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2017	-189.902	Distress
15	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk	2017	167.864	Non-Distress
16	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk	2018	227.575	Non-Distress
17	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk	2018	-56.346	Distress
18	INDX	Tanah Laut, Tbk	2018	-55.222	Distress
19	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2018	-204.864	Distress
20	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk	2018	107.869	Non-Distress

21	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk	2019	254.557	Non-Distress
22	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk	2019	24.511	Non-Distress
23	INDX	Tanah Laut, Tbk	2019	955	Non-Distress
24	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2019	133.004	Non-Distress
25	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk	2019	-876.170	Distress
26	ASSA	Adi Sarana Armada, Tbk	2020	191.818	Non-Distress
27	BLTA	Berlian Laju Tanker, Tbk	2020	-39.830	Distress
28	INDX	Tanah Laut, Tbk	2020	49	Non-Distress
29	RIGS	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2020	66.594	Non-Distress
30	SMDR	Samudera Indonesia, Tbk	2020	-33.768	Distress

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah peneliti lakukan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski memiliki hasil yang berbeda-beda dikarenakan masing-masing model memiliki formula, variable perhitungan rasio keuangan dan nilai *cut-off* yang berbeda-beda. Perusahaan yang menderita kerugian secara akuntansi belum tentu mengalami kondisi *financial distress* atau menuju ke arah kebangkrutan. Pengujian dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski mampu menjawab bahwa perusahaan yang berturut-turut mengalami kerugian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir diprediksi belum tentu menuju kepada kebangkrutan. Penggunaan metode Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi dan nilai liabilitas yang rendah akan semakin menghasilkan nilai yang lebih besar atau tidak mengalami *financial distress*. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sudut sampel yang terbatas sehingga masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan mengambil sampel yang lebih banyak dan melibatkan sub sektor perusahaan yang lainnya. Selain itu perlu juga dilakukan analisis dan kajian *financial distress* dengan menggunakan data perusahaan sub sektor yang lainnya yang terdaftar di BEI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya menggunakan prediksi *financial distress* dengan menggunakan salah satu dari ketiga metode yang peneliti gunakan. Ketiga metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing saat melakukan analisis menggunakan rasio yang sudah ditentukan, sehingga akan memiliki hasil yang berbeda-beda. Namun dari ketiga metode itu metode Zmijewski yang paling mendekati dengan keadaan sebenarnya melihat dari laporan keuangan yang diteliti, sehingga peneliti lebih menyarankan untuk menggunakan metode Zmijewski untuk digunakan dalam menganalisis *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, Adinda Putri. 2021. “Kasus Covid-19 Melandai, Airlangga Pedes PDB RI 6% Di Q4-2021.” *Https://Www.Cnbcindonesia.Com/* 1–2. Retrieved March 20, 2022 (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20211116135843-4-291929/kasus-covid-19-melandai-airlangga-pedes-pdb-ri-6-di-q4-2021>).
- Dishubbanten. 2020. “Pembahasan Laporan Pendahuluan Jasa Konsultasi Kajian Validasi Pergerakan (OD Penumpang) Kab/Kota Se Provinsi Banten.” *Dishub.Bantenprov.Go.Id* 1–2. Retrieved March 15, 2022 (<https://dishub.bantenprov.go.id/Berita/topic/171>).
- Fildes, Robert. 2002. “Bankruptcy Prediction Models: A Comparative Study of the Baltic Listed Companies.” *International Journal of Forecasting* 4(3):72–92.
- Fitriani, Rahayu, Suwendra I Wayan, and Ni Nyoman Yulianthini. 2016. “Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Pada Perusahaan Telekomunikasi.” (Vol. 4 No. 1 (2016)).
- Gunawan, Barbara, Pamungkas Rahadien, and Desi Susilawati. 2017. “Perbandingan Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman, Grover Dan Zmijewski.” *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 18(1):119–27. doi: 10.18196/jai.18164.
- Idi, Cintya Meiske, and Johanis Darwin Borolla. 2021. “Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018.” *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2(1):102–21. doi: 10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p102-121.
- Indrasari, Anita, Willy Sri Yuliandhari, and Dedik Nur Triyanto. 2017. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi* 20(1):117. doi: 10.24912/ja.v20i1.79.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2021. “Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2021 Menembus Zona Ekspansif.” *Https://Ekon.Go.Id/*. Retrieved (<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3196/pertumbuhan-ekonomi-triwulan-ii-2021-menembus-zona-ekspansif>).
- Khaerunnisa, Andi. 2018. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Pada Pt Telekomunikasi Indonesia (Persero).” *Doctoral Dissertation (1292142029)*:1–9.
- Listyarini, Fitri. 2020. “Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman, Springate Dan Zmijewski.” *Jurnal Bina Akuntansi* 7(1):1–20. doi: 10.52859/jba.v7i1.71.
- Mahmudah, Noor, Danang Parikesit, Siti Malkhamah, and Sigit Priyanto. 2011. “Pengembangan Metodologi Perencanaan Transportasi Barang Regional.” *Jurnal Transportasi* 11(3):173–82.

- Maith, Hendry Andres. 2013. “*Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.*” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):619–28. doi: 10.35794/emba.v1i3.2130.
- Mas’ud, Imam, and Reva Maymi Srengga. 2015. “*Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10(2):139. doi: 10.19184/jauj.v10i2.1255.
- Masyitah & Harahap. 2018. “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas.*” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer* 1(1):46.
- Mustafa, Lukky Mawardhy, Agus Poputra, and Heince Wokas. 2015. “*Analisis Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Prestasi Manajemen Pada Pt. Misa Utara Manado.*” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3(3):39–51.
- Prabowo, Reza. 2015. “*Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan.*” *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 1, No 3(3).
- Ramadhani, Ayu Suci, and Niki Lukviarman. 2014. “*Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).*” *Jurnal Siasat Bisnis* 13(1):15–28. doi: 10.20885/jsb.vol13.iss1.art2.
- Ratna, Ikhwan, and Marwati Marwati. 2018. “*Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016.*” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance* 1(1):51–62. doi: 10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044.
- Rizkyansyah, K., and N. Laily. 2018. “*Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Dengan Metode Springate, Zmijewski, Dan Grover.*” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 7(5):1–16.
- Saragih, Fitriani. 2013. “*Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.*” *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 57–68.
- Sari, Eka Ratna, and Mochamad Rizal Yulianto. 2018. “*Akurasi Pengukuran Financial Distress Menggunakan Metode Springate Dan Zmijewski Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.*” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 5(2):276–85. doi: 10.31843/jmbi.v5i2.167.
- Wibisono, Teguh, Rizky, and Emrinaldi nur Dp. 2014. “*Analisis Tingkat*

Kebangkrutan Model Altman, Foster, Dan Springate Pada Perusahaan Property and Real Estate Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2011).” Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 1(2):33431.

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. 2018. “*The Type of Descriptive Research in Communication Study.*” *Jurnal Diakom* 1(2):83–90.

LAMPIRAN

**Data Variabel Aset Lancar, Kewajiban Lancar dan Modal Kerja Periode
2015 – 2020 (dalam Rupiah)**

Modal Kerja = Aset Lancar – Kewajiban Lancar

No	Nama Perusahaan	Periode	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
1	Adi Sarana Armada, Tbk	2015	26,566,916,185	625,123,073,152	(359,453,911,299)
		2016	29,221,104,980	596,788,731,977	(304,577,682,169)
		2017	34,367,697,985	802,402,786,738	(458,725,806,879)
		2018	53,676,082,813	1,150,241,108,007	(613,480,279,875)
		2019	65,250,641,792	1,240,237,695,433	(587,731,277,509)
		2020	62,768,816,468	1,436,932,364,028	(809,244,199,340)
2	Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	32,172,135,000	324,978,225,000	(3,256,875,000)
		2016	26,997,322,500	241,877,250,000	28,095,975,000
		2017	13,934,147,415	209,068,417,650	(69,726,943,500)
		2018	11,450,070,952	185,768,068,050	(71,267,358,525)
		2019	7,556,953,117	138,497,407,950	(62,927,876,775)
		2020	9,252,266,565	182,864,817,300	(90,342,151,650)
3	Tanah Laut, Tbk	2015	7,738,000,000	1,229,000,000	76,151,000,000
		2016	6,244,600,000	5,620,000,000	61,884,000,000
		2017	5,320,200,000	3,450,000,000	52,857,000,000
		2018	3,005,600,000	710,000,000	29,985,000,000
		2019	2,429,500,000	6,123,000,000	18,172,000,000
		2020	1,403,100,000	1,690,000,000	12,341,000,000

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

**Data Variabel Aset Lancar, Kewajiban Lancar dan Modal Kerja Periode
2015 – 2020 (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Periode	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
4	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	45,291,030,150	231,743,432,775	221,166,868,725
		2016	36,547,439,692	286,758,666,600	78,715,730,325
		2017	25,958,874,420	495,470,709,750	(235,881,965,550)
		2018	20,742,100,342	398,489,469,075	(191,068,465,650)
		2019	26,518,722,547	278,670,065,550	(13,482,840,075)
		2020	12,372,154,507	51,798,729,600	71,922,815,475
5	Samudera Indonesia, Tbk	2015	263,589,942,517	225,816,063,577	377,738,789,400
		2016	256,713,587,977	236,325,952,882	203,876,350,950
		2017	308,462,250,000	273,143,250,000	353,190,000,000
		2018	319,318,500,000	291,526,500,000	277,920,000,000
		2019	323,082,000,000	254,760,000,000	683,220,000,000
		2020	3,598,485,000,000	277,920,000,000	819,285,000,000

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

**Data Variabel Laba Ditahan, Total Aset dan Nilai Buku Ekuitas Periode
2015 – 2020 (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Periode	Lab a Ditahan	Total Aset	Nilai Buku Ekuitas
1	Adi Sarana Armada, Tbk	2015	56,854,925,672	1,892,967,196,853	854,543,924,734
		2016	88,814,963,188	2,029,807,463,353	903,628,035,278
		2017	138,197,075,844	2,307,396,918,555	985,809,663,441
		2018	182,337,295,412	3,062,536,132,739	1,138,411,931,126
		2019	117,377,160,073	4,849,223,630,042	1,338,152,253,649
		2020	68,495,021,017	5,170,895,098,267	1,439,319,915,699
2	Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	89,687,100,000	1,463,509,350,000	532,839,225,000
		2016	(227,923,350,000)	967,374,175,000	694,105,200,000
		2017	(127,003,867,125)	981,824,026,150	464,672,295,713
		2018	78,538,556,325	1,037,074,026,150	419,309,426,100
		2019	(12,628,033,425)	975,797,804,775	443,694,097,950
		2020	(11,828,159,400)	956,408,021,175	404,068,930,200
3	Tanah Laut, Tbk	2015	1,836,000,000	18,102,500,000	178,980,000,000
		2016	(17,882,000,000)	16,241,300,000	161,029,000,000
		2017	(57,755,000,000)	10,992,350,360	108,418,160,667
		2018	(55,222,000,000)	5,400,600,000	53,662,479,699
		2019	955,000,000	6,112,200,000	54,640,000,000
		2020	454,000,000	6,266,400,000	54,588,000,000

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

**Variabel Laba Ditahan, Total Aset dan Nilai Buku Ekuitas Periode 2015 –
2020 (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Periode	Laba Ditahan	Total Aset	Nilai Buku Ekuitas
4	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	(30,719,293,725)	1,932,652,973,175	1,314,024,852,525
		2016	(175,867,370,700)	1,718,390,274,150	1,138,157,481,825
		2017	(188,924,052,300)	1,458,810,330,750	950,716,769,625
		2018	(203,808,825,075)	1,159,490,823,675	748,126,971,150
		2019	(103,870,602,450)	917,438,469,600	626,296,150,575
		2020	39,195,868,200	707,026,439,025	644,725,879,800
5	Samudera Indonesia, Tbk	2015	143,870,441,100	8,296,725,408,150	4,236,275,950,725
		2016	153,940,799,925	8,278,213,359,600	4,338,865,949,925
		2017	2,479,567,500,000	8,522,880,000,000	4,429,350,000,000
		2018	2,520,097,000,000	8,682,105,000,000	4,438,035,000,000
		2019	1,910,700,000,000	7,486,470,000,000	3,572,430,000,000
		2020	1,820,955,000,000	8,310,097,500,000	3,500,055,000,000

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

**Data Variabel Laba Sebelum Bunga & Pajak dan Laba Bersih Sebelum
Pajak Periode 2015 – 2020 (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Periode	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak
1	Adi Sarana Armada, Tbk	2015	227,954,075,219	56.854.925.672
		2016	273,014,137,529	88.814.963.188
		2017	313,023,964,492	138.197.075.844
		2018	356,552,064,930	182.337.295.412
		2019	349,468,567,650	117.377.160.073
		2020	312,548,180,015	68.495.021.017
2	Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	3,761,626,050,000	2.485.911.150.000
		2016	(200,047,950,000)	(227.576.550.000)
		2017	(102,802,282,950)	(130.307.573.850)
		2018	106,484,102,250	81.851.883.450
		2019	24,423,804,600	896.687.400
		2020	5,143,206,750	(9.119.532.600.)
3	Tanah Laut, Tbk	2015	6,995,205,830	2.679.491.872
		2016	(13,256,014,217)	(17.615.079.509)
		2017	(11,199,685,159)	(57.737.332.932)
		2018	(4,716,916,818)	(55.208.949.938)
		2019	2,211,000,000	1.195.000.000
		2020	2,236,000,000	73.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

**Data Variabel Laba Sebelum Bunga & Pajak dan Laba Bersih Sebelum
Pajak Periode 2015 – 2020 (dalam Rupiah)**

No	Nama Perusahaan	Periode	Laba Sebelum Bunga & Pajak	Laba Bersih Sebelum Pajak
4	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	65,972,406,300	(28.091.961.450)
		2016	(55,026,877,800)	(176.434.624.050)
		2017	(72,282,435,750)	(189.902.933.400)
		2018	(34,642,065,900)	(204.864.829.350)
		2019	(68,925,736,200)	(122.962.093.650)
		2020	87,887,630,850	20.705.988.600
5	Samudera Indonesia, Tbk	2015	980,432,602,200	225.970.681.050
		2016	910,349,806,350	147.350.803.650
		2017	944,159,859,600	248.805.000.000
		2018	928,338,204,150	183.330.000.000
		2019	867,216,767,850	(801.705.000.000)
		2020	963,501,087,300	4.365.000.000

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

**Data Variabel Penjualan, Laba Setelah Pajak dan Nilai Buku Total Hutang
Periode 2015 – 2020**

No	Nama Perusahaan	Periode	Nilai Buku Total Hutang	Penjualan	Lab a Setelah Pajak
1	Adi Sarana Armada, Tbk	2015	2,038,423,272,119	1,392,596,846,234	34,176,339,639
		2016	2,126,179,428,075	1,570,388,327,917	62,150,984,694
		2017	2,321,587,255,114	1,689,846,194,031	1,689,846,194,031
		2018	2,924,124,201,613	1,862,945,638,339	142,242,410,935
		2019	3,511,071,376,393	2,334,222,192,085	91,614,940,880
		2020	3,731,575,182,568	3,037,359,367,967	63,896,421,980
2	Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	935,492,250,000	3,683,929,050,000	272,403,645,000
		2016	777,275,550,000	294,681,150,000	(22,910,430,000)
		2017	720,867,542,550	367,346,061,600	(12,766,191,825)
		2018	616,639,141,350	962,802,867,750	78,945,491,850
		2019	534,860,720,850	291,755,057,700	(12,693,463,650)
		2020	555,200,951,550	267,208,363,800	(11,889,445,200)
3	Tanah Laut, Tbk	2015	20,290,821,460	75,105,740,350	18,360,090,770
		2016	13,686,367,880	-	(1,788,216,633)
		2017	15,053,429,360	-	(5,775,533,293)
		2018	3,435,662,690	30,000,000,000	(5,522,244,993)
		2019	64,820,000,000	48,000,000,000	9,550,000,000
		2020	80,760,000,000	48,000,000,000	49,000,000

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Data Variabel Penjualan, Laba Setelah Pajak dan Total Utang Periode 2015**- 2020**

No	Nama Perusahaan	Periode	Nilai Buku Total Hutang	Penjualan	Laba Setelah Pajak
4	Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	621.833.447.700	621,441,237,900	(30,878,461,050)
		2016	583.239.179.850	430,805,450,100	(177,142,074,150)
		2017	510.726.170.250	310,641,932,550	(189,902,933,400)
		2018	413.495.271.450	340,490,922,900	(204,864,829,350)
		2019	292.650.828.450	411,716,257,500	(124,121,277,600)
		2020	62.623.360.050	428,221,035,450	18,223,816,800
5	Samudera Indonesia, Tbk	2015	4.081.488.055.650	8,863,883,736,500	144,615,883,800
		2016	3.959.758.536.150	9,913,669,015,015	154,738,420,650
		2017	4.114.740.000.000	6,268,140,000,000	167,325,000,000
		2018	4.264.605.000.000	7,018,920,000,000	107,670,000,000
		2019	3.934.320.000.000	9,385,995,000,000	(87,591,000,000)
		2020	4.834.965.000.000	9,141,140,000,000	(3,346,500,000)

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Periode	X₁	X₂	X₃	X₄	Z-Score	Prediksi
Adi Sarana Armada, Tbk	2015	-0.1899	0.0300	0.1204	0.4192	0.10	Distress
	2016	-0.1501	0.0438	0.1345	0.4250	0.51	Distress
	2017	-0.1988	0.0599	0.1357	0.4246	0.25	Distress
	2018	-0.2003	0.0595	0.1164	0.3893	0.07	Distress
	2019	-0.1212	0.0242	0.0721	0.3811	0.17	Distress
	2020	-0.1565	0.0132	0.0604	0.3857	-0.17	Distress
Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	-0.0022	0.0613	2.5703	0.5696	18.06	Non Distress
	2016	0.0290	-0.2356	-0.2068	0.8930	-1.03	Distress
	2017	-0.0710	-0.1294	-0.1047	0.6446	-0.91	Distress
	2018	-0.0687	0.0757	0.1027	0.6800	1.20	Grey Area
	2019	-0.0645	-0.0129	0.0250	0.8296	0.57	Distress
	2020	-0.0945	-0.0124	0.0054	0.7278	0.14	Distress
Tanah Laut, Tbk	2015	0.4207	0.0101	0.0386	8.8207	12.31	Non Distress
	2016	0.3810	-0.1101	-0.0816	11.7656	13.95	Non Distress
	2017	0.4809	-0.5254	-0.1019	7.2022	8.32	Non Distress
	2018	0.5552	-1.0225	-0.0873	15.6193	16.12	Non Distress
	2019	0.2973	0.0156	0.0362	0.8429	3.13	Non Distress
	2020	0.1969	0.0072	0.0357	0.6759	2.27	Grey Area
Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	0.1144	-0.0159	0.0341	2.1131	3.15	Non Distress
	2016	0.0458	-0.1023	-0.0320	1.9514	1.80	Grey Area
	2017	-0.1617	-0.1295	-0.0495	1.8615	0.14	Distress
	2018	-0.1648	-0.1758	-0.0299	1.8093	0.04	Distress
	2019	-0.0147	-0.1132	-0.0751	2.1401	1.28	Grey Area
	2020	0.1017	0.0554	0.1243	10.2953	12.49	Non Distress
Samudera Indonesia, Tbk	2015	0.0455	0.0173	0.1182	1.0379	2.24	Grey Area
	2016	0.0246	0.0186	0.1100	1.0957	2.11	Grey Area
	2017	0.0414	0.2909	0.1108	1.0765	3.10	Non Distress
	2018	0.0320	0.2903	0.1069	1.0407	2.97	Non Distress
	2019	0.0913	0.2552	0.1158	0.9080	3.16	Non Distress
	2020	0.0986	0.2191	0.1159	0.7239	2.90	Non Distress

Rasio dan perhitungan metode Altman Z-Score

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Periode	A	B	C	D	Springate	Prediksi
Adi Sarana Armada, Tbk	2015	-0.1899	0.1204	0.0547	0.7357	0.50	Distress
	2016	-0.1501	0.1345	0.1041	0.7737	0.64	Distress
	2017	-0.1988	0.1357	2.1060	0.7324	1.89	Non Distress
	2018	-0.2003	0.1164	0.1237	0.6083	0.48	Distress
	2019	-0.1212	0.0721	0.0739	0.4814	0.34	Distress
	2020	-0.1565	0.0604	0.0445	0.5874	0.29	Distress
Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	-0.0022	2.5703	0.8382	2.5172	9.45	Non Distress
	2016	0.0290	-0.2068	-0.0947	0.3046	-0.55	Distress
	2017	-0.0710	-0.1047	-0.0611	0.3741	-0.29	Distress
	2018	-0.0687	0.1027	0.4250	0.9284	0.90	Non Distress
	2019	-0.0645	0.0250	-0.0917	0.2990	0.07	Distress
	2020	-0.0945	0.0054	-0.0650	0.2794	-0.01	Distress
Tanah Laut, Tbk	2015	0.4207	0.0386	14.9390	0.4149	10.58	Non Distress
	2016	0.3810	-0.0816	-0.3182	0.0000	-0.07	Distress
	2017	0.4809	-0.1019	-1.6741	0.0000	-0.92	Distress
	2018	0.5552	-0.0873	-7.7778	0.5555	-4.61	Distress
	2019	0.2973	0.0362	1.5597	0.7853	1.76	Non Distress
	2020	0.1969	0.0357	0.0290	0.7660	0.64	Distress
Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	0.1144	0.0341	-0.1332	0.3215	0.26	Distress
	2016	0.0458	-0.0320	-0.6177	0.2507	-0.36	Distress
	2017	-0.1617	-0.0495	-0.3833	0.2129	-0.49	Distress
	2018	-0.1648	-0.0299	-0.5141	0.2937	-0.48	Distress
	2019	-0.0147	-0.0751	-0.4454	0.4488	-0.36	Distress
	2020	0.1017	0.1243	0.3518	0.6057	0.96	Non Distress
Samudera Indonesia, Tbk	2015	0.0455	0.1182	0.0640	1.0684	0.88	Non Distress
	2016	0.0246	0.1100	0.0655	1.1976	0.89	Non Distress
	2017	0.0414	0.1108	0.0613	0.7354	0.72	Distress
	2018	0.0320	0.1069	0.0369	0.8084	0.71	Distress
	2019	0.0913	0.1158	-0.0344	1.2537	0.93	Non Distress
	2020	0.0986	0.1159	-0.0012	1.1000	0.90	Non Distress

Rasio dan perhitungan metode Springate

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Rasio dan perhitungan metode Zmijewski

Nama Perusahaan	Periode	X₁	X₂	X₃	Zmijewski	Prediksi
Adi Sarana Armada, Tbk	2015	0.0181	1.0768	0.0425	1.76	Distress
	2016	0.0306	1.0475	0.0490	1.53	Distress
	2017	0.7324	1.0061	0.0428	-1.86	Non Distress
	2018	0.0464	0.9548	0.0467	0.93	Distress
	2019	0.0189	0.7240	0.0526	-0.26	Non Distress
	2020	0.0124	0.7216	0.0437	-0.24	Non Distress
Berlian Laju Tanker, Tbk	2015	0.1861	0.6392	0.0990	-1.49	Non Distress
	2016	-0.2368	0.8035	0.1116	1.35	Distress
	2017	-0.1300	0.7342	0.0666	0.47	Distress
	2018	0.0761	0.5946	0.0616	-1.25	Non Distress
	2019	-0.0130	0.5481	0.0546	-1.12	Non Distress
	2020	-0.0124	0.5805	0.0506	-0.94	Non Distress
Tanah Laut, Tbk	2015	0.1014	0.1121	6.2962	-4.14	Non Distress
	2016	-0.1101	0.0843	1.1111	-3.33	Non Distress
	2017	-0.5254	0.1369	1.5421	-1.16	Non Distress
	2018	-1.0225	0.0636	4.2332	0.65	Distress
	2019	0.1562	1.0605	0.3968	1.04	Distress
	2020	0.0078	1.2888	0.8302	3.01	Distress
Rig Tenders Indonesia, Tbk	2015	-0.0160	0.3218	0.1954	-2.39	Non Distress
	2016	-0.1031	0.3394	0.1275	-1.90	Non Distress
	2017	-0.1302	0.3501	0.0524	-1.72	Non Distress
	2018	-0.1767	0.3566	0.0521	-1.47	Non Distress
	2019	-0.1353	0.3190	0.0952	-1.87	Non Distress
	2020	0.0258	0.0886	0.2389	-3.91	Non Distress
Samudera Indonesia, Tbk	2015	0.0174	0.4919	1.1673	-1.58	Non Distress
	2016	0.0187	0.4783	1.0863	-1.66	Non Distress
	2017	0.0196	0.4828	1.1293	-1.64	Non Distress
	2018	0.0124	0.4912	1.0953	-1.56	Non Distress
	2019	-0.1170	0.5255	1.2682	-0.78	Non Distress
	2020	-0.0040	0.5818	12.9479	-1.02	Non Distress

Sumber : Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020